

**UPAYA GURU FIQIH
DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA
DI MTs SWASTA AL-JUMHURIYAH
KECAMATAN SOSA KABUPATEN PADANG LAWAS**



SKRIPSI

**Diajukan untuk Melengkapi Syarat–Syarat
Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan**

Oleh

SYAMSIAR NASUTION

NIM. 19 201 00305

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY

PADANGSIDIMPUAN

2023

UPAYA GURU FIIQH
DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA
DI MTs SWASTA AL-JUMHURIYAH
KECAMATAN SOSA KABUPATEN PADANG LAWAS



SKRIPSI

Diajukan untuk Melengkapi Syarat-Syarat
Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan


Oleh
SYAMSIAR NASUTION
NIM. 19 201 00305

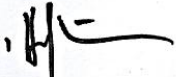


PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

PEMBIMBING I

PEMBIMBING II


Drs. H. Dame Siregar, M.A
NIP 19630907 199103 1 001


Hj. Hamidah, M. Pd
NIP 19720602 200701 029

FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN

2023

SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING

Hal: Skripsi

A.n. **Syamsiar Nasution**

Lampiran: 7 (tujuh) eksamplar

Padangsidempuan, Agustus 2023

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu
Keguruan UIN Syekh Ali Hasan
Ahmad Addary Padangsidempuan

di-

Padangsidempuan

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Setelah membaca, menelaah, dan memberikan saran-saran perbaikan terhadap skripsi a.n. **Syamsiar Nasution** yang berjudul: **"Upaya Guru Fiqih dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Di MTs Swasta Al-jumhuriyah Kecamatan Sosa Kabupaten Padang Lawas"**. Maka kami telah berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.

Seiring dengan hal di atas, maka saudari tersebut telah dapat menjalani sidang munaqasyah untuk mempertanggungjawabkan skripsinya ini.

Demikian kami sampaikan, atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

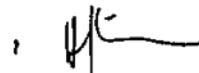
PEMBIMBING I



Drs. H. Dame Siregar, M.A.

NIP. 19630907 199103 1 001

PEMBIMBING II



Hj. Hamidah, M.Pd.

NIP. 19720602 200701 2 029

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Syamsiar Nasution
NIM : 19 201 00305
Fakultas/Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/PAI
Judul Skripsi : **Upaya Guru Fiqih dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Di MTs Swasta Al-Jumhuriyah Kecamatan Sosa Kabupaten Padang Lawas**

Menyatakan menyusun skripsi sendiri tanpa meminta bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan kode etik mahasiswa pasal 14 ayat 2.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam pasal 19 ayat 4 tentang kode etik mahasiswa yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan, September 2023

ngmenyatakan,



NIM. 19 201 00305

SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Syamsiar Nasution
NIM : 19 201 00305
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan teknologi dan seni, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Hak Bebas Royaltif Noneksklusif Padangsidempuan atas karya ilmiah saya yang berjudul **“Upaya Guru Fiqih dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Di MTs Swasta Al-Jumhuriyah Kecamatan Sosa Kabupaten Padang Lawas”** beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan hak bebas Royaltif Noneksklusif ini Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalih media/formatif, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*data base*), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis dan sebagai pemilik HakCipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Padangsidempuan, September 2023

Menyatakan



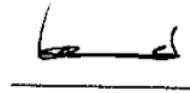
Syamsiar Nasution
NIM. 19 201 00305

**DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI**

Nama : Syamsiar Nasution
NIM : 19 201 00305
Judul Skripsi : Upaya Guru Fiqih dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Di MTs Swasta Al-Jumhuriyah Kecamatan Sosa Kabupaten Padang Lawas.

No **Nama** **Tanda Tangan**

1. Dr. Abdusima Nasution, M.A
(Ketua/ Metodologi)



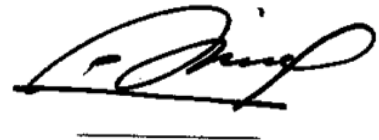
2. Ade Suhendra, S.Pd.I, M.Pd.I
(Sekretaris/Isi dan Bahasa)



3. Drs. H. Dame Siregar, M.A
(Anggota/ Penguji Bidang PAI)



4. Dr. H. Muhammad Amin, M.Ag.
(Anggota/Penguji Umum)



Pelaksanaan Sidang Munaqasyah

Di : Padangsidempuan

Tanggal : 13 Oktober 2023

Pukul : 14:00 WIB s/d 17:00 WIB

Hasil/Nilai : 83/A



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang Kota Padangsidempuan 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

PENGESAHAN

Judul Skripsi : Upaya Guru Fiqih dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa di MTs Swasta Al-Jumhuriyah Kecamatan Sosa Kabupaten Padang Lawas

Nama : Syamsiar Nasution

NIM : 19 201 00305

Fakultas/Jurusan : Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan/ Pendidikan Agama Islam

Telah dapat diterima untuk memenuhi sebagian persyaratan dalam memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)

Padangsidempuan, Agustus 2023
Dekan



Dr. I. Hj. Hilda, M.Si
NIP. 19730920 200003 2 002

ABSTRAK

Nama : Syamsiar Nasution
NIM : 1920100305
Judul Skripsi : **Upaya Guru Fiqih dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa di MTs Swasta Al-Jumhuriyah Kecamatan Sosa Kabupaten Padang Lawas.**
Tahun : 2023

Latar belakang masalah penelitian ini adalah hasil belajar siswa yang rendah. Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana upaya guru fiqih dalam meningkatkan hasil belajar siswa, apa saja kendala-kendala guru Fiqih dalam meningkatkan hasil belajar siswa di MTs Al-Jumhuriyah kecamatan sosa kabupaten padang lawas.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui upaya guru fiqih dalam meningkatkan hasil belajar siswa, untuk mengetahui kendala-kendala guru Fiqih dalam meningkatkan hasil belajar siswa di MTs Swasta Al-Jumhuriyah Kecamatan Sosa Kabupaten Padang Lawas.

Metodologi yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan pendekatan kualitatif yaitu menggambarkan secara deskriptif dengan menggunakan dengan menggunakan *filed research* di lapangan dan teknik pengumpulan data adalah observasi, wawancara (interview) dan dokumentasi. Sumber data adalah primer dan sekunder, analisis data dengan menggunakan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian ini adalah upaya guru fiqih dalam meningkatkan hasil belajar siswa dengan berbagai cara seperti: memberi bimbingan belajar sesuai dengan yang dibutuhkan siswa. Memberikan motivasi belajar siswa yaitu dengan memberi nilai, memberi hadiah atau pujian, memberi tugas, memberi ulangan memberi hasil, gerakan tubuh, memberi hukuman dan memicu minat siswa. Membuat strategi dan metode yang bervariasi dan pendekatan mengajar dalam proses pembelajaran. Mengoptimalkan penggunaan media atau alat pembelajaran dan mengevaluasi hasil belajar siswa. Sedangkan kendala-kendala guru fiqih dalam meningkatkan hasil belajar siswa yaitu: kurangnya minat belajar siswa, kurangnya sarana dan prasarana, dan kurangnya pengenalan guru terhadap siswa.

Kata Kunci: *Upaya, Guru, Fiqih, Hasil Belajar*

ABSTRACT

Name : Syamsiar Nasution
NIM : 1920100305
Thesis Title : **Fiqh Teacher's Efforts To Improve Student Learning Outcomes At Al-Jumhuriyah Private MTs Sosa Sub-district Padang Lawas District**
Year : 2023

The background of the problem in this research is because it was motivated by low student learning outcomes. The problem formulation in this research is how fiqh teachers make efforts to improve student learning outcomes, what are the obstacles for Fiqh teacher in improving student learning outcomes at MTs Al-Jumhuriyah, Sosa sub-district, Padang Lawas district.

The aim of this research is to determine effective efforts in improving student learning outcomes to identify obstacles: Fiqh teacher's obstacles in improving student learning outcomes at private MTs Al-Jumhuriyah, Sosa sub-district, Padang Lawas district.

The methodology used in this study is to use a qualitative approach, namely to describe descriptively by using field research and data collection techniques are observation, interviews and documentation. Data sources are primary and secondary, data analysis using data reduction, data presentation and drawing conclusions.

The results of this research are the efforts of fiqh teachers to improve student learning outcomes in various ways such as: providing study guidance according to students' needs. Providing motivation for student learning, namely by giving grades, giving prizes or praise, giving assignments, giving tests to give results, body movements, giving punishment and sparking student interest. Create varied strategies and methods and teaching approaches in the learning process. Optimizing the use of learning media or tools and evaluating student learning outcomes. Meanwhile, the obstacles for fiqh teachers in improving student learning outcomes are: lack of student interest in learning, lack of facilities and infrastructure, and lack of teacher recognition of students.

Keywords: *Effort, Teacher, Fiqh, Learning Outcomes*

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Segala puji bagi Allah SWT. Yang telah senantiasa memberikan rahmat dan karuanianya sehingga penelitian ini dapat diselesaikan, serta shalawat dan salam senantiasa tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW. Dimana safaatnyalah yang selalu kita harapkan dihari kemudian kelak.

Skripsi yang berjudul: “upaya guru fiqih dalam meningkatkan hasil belajar siswa di Mts swasta al-jumhuriyah kecamatan sosa kabupaten padang lawas”, ini disusun untuk memenuhi syarat mencapai gelar sarjana pendidikan (S.Pd) dalam pendidikan islam.

Dalam menyusun skripsi ini penulis banyak menemui hambatan dan kenda-kendala yang di hadapi karena kurangnya ilmu pengetahuan yang ada dalam diri penulis. Akan tetapi berkat kerja keras dan disertai bimbingan dan arahan pembimbing dan bantuan dari semua pihak akhirnya skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik. Dengan selesainya penulisan skripsi ini penulis berterima kasih sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Drs. H. Dame Siregar, M.A. Sebagai pembimbing I dan Ibu Hj. Hamidah, M.Pd. sebagai pembimbing II, yang telah meluangkan waktunya untuk membimbing dan memberkan arahan terhadap penulis dalam menyusun skripsi ini sehingga skripsi ini dapat diselesaikan.
2. Bapak Dr. H. Muhammad Darwis Dasopang, M.Ag selaku Rektor UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan, serta bapak Dr. Erawadi, M. Ag selaku wakil Rektor I bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga, bapak Dr. Anhar, M.A selaku wakil Rektor II Bidang Administrasi Umum Perencanaan dan Keuangan, bapak Dr. Ikhwanuddin Harahap, M.Ag selaku wakil Rektor III bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama beserta seluruh Civitas Akademik UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan yang telah memberikan dukungan moril penulis selama dalam perkuliahan.

3. Ibu Lelya Hilda, M.Si selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan serta wakil Dekan .
4. Bapak Dr. Abdusima Nasution, M.A selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI).
5. Ibu Latifa Annum Dalimunthe, S.Ag., M.Pd.I selaku penasehat akademik yang telah memberikan bimbingan kepada penulis semasa perkuliahan.
6. Ustadz H. Ahmad Sanusi Daulay, S.Ag selaku ketua yayasan, bapak Rahmat Sofyan Nasution, S.Pd selaku kepala sekolah dan para ustadz dan ustadzah serta seluruh staf tata usaha dan siswa yang ada di MTs Swasta Al-jumhuriyah Kecamatan Sosa Kabupaten Padang Lawas yang telah memberikan membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini dalam pemberian atau informasi yang diperlukan penulis.
7. Bapak Unit Perpustakaan dan seluruh pegawai perpustakaan UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan yang telah membantu penulis dalam hal memfasilitasi buku-buku yang ada kaitannya dengan penelitian ini.
8. Bapak dan Ibu dosen UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan yang telah ikhlas memberikan ilmu, motivasi, serta dorongan dan didikan yang sangat berguna bagi penulis.
9. Teristimewa kepada ayahanda dan ibunda tercinta (Sundut Nasution dan Binour Hasibuan) yang selalu memberikan bimbingan, motivasi, mengasuh, mendidik dan mengarahkan penulis dalam belajar dan memberikan bantuan moril dan material yang tidak dapat dihitng sehingga penulis dapat menyelesaikan studi perkuliahan ini.
10. Seluruh keluarga, terutama kepada abang dan kakak yang saya sanyangi (Hilman Nasution, Abdul Wahid Nasution, Muhammad Sahri Ramadhan Nasution, Ahmad Fauzi Nasution, Nur Hotnida Nasution, dan Mangasah Nasution) dan tidak lupa kepada abang dan kakak ipar saya (I;inda mahyudi Matondang, Sannah Nasution, Renni Karlina Siregar, Sri wahyuni Lubis, Muhammad Ridoan Daulay) yang selalu memberikan saya motivasi dan dukungan serta material yang tak terhitng.

Kepada semua pihak yang telah tersebut di atas, mudah-mudahan segala bantuan yang di berikan menjadi amal baik dan mendapatkan ganjaran yang setimpal dari Allah SWT. Di samping itu penulis menyadari sepenuhnya skripsi ini masih banyak kesalahan maupun kekurangan dan masih jauh dari kata sempurna yang di sebabkan oleh keterbatasan penulis dalam berbagai hal. Untuk itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun dan menumbuhkan kesempurnaan skripsi ini. semoga skripsi ini bermanfaat dan baerguna bagi penulis khususnya bagi kita semua serta mendapatkan ridha dari allah SWT, Aamiin Allahumma Aamiin....

Padangsidempuan, 11 Mei 2023

Penulis

SYAMSIAR NASUTION

1920100305

DAFTAR ISI

SAMPUL DEPAN	
HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING	
SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING	
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	
BERITA ACARA MUNAQOSAH	
LEMBAR PENGESAHAN DEKAN/DIREKTUR	
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	iii
DAFTAR ISI.....	vi
DAFTAR TABEL.....	viii

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Batasan Masalah/Fokus Masalah	7
C. Batasan Istilah	8
D. Rumusan Masalah	10
E. Tujuan Penelitian	10
F. Kegunaan Penelitian.....	11
G. Sistematika Pembahasan	12

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

A. Kajian Teori	14
1. Upaya Guru Fiqih.....	14
a. Pengertian Upaya	14
b. Pengertian Guru	14
c. Syarat-syarat Guru	16
d. Tugas Guru.....	20
2. Hasil Belajar.....	24
a. Pengertian Hasil Belajar.....	24
b. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar	25
3. Upaya Guru Fiqih dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa	27
a. Upaya Guru dalam Membimbing Siswa	27
b. Upaya Guru Melalui Motivasi	28
c. Upaya Guru dalam Bentuk Penggunaan Metode	29
d. Upaya Guru dalam Pengoptimalan Media Pembelajaran	30
e. Upaya Guru dalam Evaluasi.....	31
4. Kendala Guru Fiqih dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa ..	32
a. Keterlambatan Akademik.....	32
b. Kurangnya Minat Belajar Siswa	33
c. Kurangnya Sarana Dan Prasarana.....	33
d. Kurangnya Pengenalan Guru Terhadap Siswa.....	34
B. Penelitian yang Relevan.....	34

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Waktu dan Lokasi Penelitian	40
B. Jenis dan Metode Penelitian.....	40
C. Unit Analisis/Subjek Penelitian	41
D. Sumber Data.....	41
E. Instrument Pengumpulan Data.....	42
F. Teknik Penjamin Keabsahan Data	45
G. Teknik Pengelolaan dan Analisis Data	47

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Temuan Umum.....	50
1. Sejarah Berdirinya MTs Swasta Al-Jumhuriyah.....	50
2. Visi dan Misi MTs Swasta Al-Jumhuriyah.....	52
3. Keadaan Tenaga Pengajar MTs Swasta Al-Jumhuriyah.....	52
4. Keadaan Siswa MTs Swasta Al-Jumhuriyah	54
5. Keadaan Fasilitas MTs Swasta Al-Jumhuriyah	55
6. Struktur Organisasi MTs Swasta Al-Jumhuriyah	58
B. Temuan Khusus.....	59
1. Upaya Guru Fiqih dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa di MTs Swasta Al-Jumhuriyah Kecamatan Sosa Kabupaten Padang Lawas.....	59
2. Kendala Guru Fiqih dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa di MTs Al-Jumhuriyah Kecamatan Sosa Kabupaten Padang Lawas	71
C. Analisis Hasil Penelitian	76
D. Keterbatasan Penelitian	77

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	79
B. Saran-saran.....	80

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1:	53
Tabel 4.2:.....	54
Tabel 4.3:.....	56

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam kehidupan sehari-hari, pendidikan merupakan suatu kebutuhan pokok yang sangat penting untuk didapatkan oleh semua kalangan masyarakat, terlebih pendidikan merupakan sebuah tolak ukur tinggi rendahnya kualitas suatu bangsa bahkan maju atau mundurnya suatu Negara itu terletak pada pendidikan masyarakat atau penduduknya.

Pendidikan adalah suatu proses dalam rangka mempengaruhi siswa agar dapat menyesuaikan diri sebaik mungkin terhadap lingkungannya dan demikian akan menimbulkan perubahan dalam dirinya yang memungkinkannya untuk berfungsi secara adekuat dalam kehidupan masyarakat. Pengajaran bertugas mengarahkan proses ini agar sasaran dari perubahan itu dapat tercapai sebagaimana yang diinginkan.¹

Pada dasarnya pertumbuhan dan perkembangan siswa tergantung pada unsur yang saling mempengaruhi, yakni bakat yang telah dimiliki siswa sejak lahir akan tumbuh dan berkembang berkat pengaruh lingkungan, dan sebaliknya lingkungan akan lebih bermakna apabila terarah pada bakat yang telah ada, kendala itupun tidak dapat ditolak tentang adanya kemungkinan dimana pertumbuhan dan perkembangan itu semata-mata hanya disebabkan oleh faktor bakat saja atau lingkungan saja.

¹ Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2016), hlm. 79.

Proses belajar mengajar adalah suatu aspek dari lingkungan dan organisasi. Lingkungan itu diatur serta diawasi agar kegiatan belajar mengajar terarah sesuai dengan tujuan pendidikan. Lingkungan belajar yang baik adalah lingkungan yang menantang dan merangsang pada siswa untuk belajar, memberikan rasa aman dan kepuasan serta menapai tujuan yang diharapkan.²

Untuk mewujudkan suasana belajar dimana siswa yang menjadi pusat kegiatan belajar atau kegiatan siswa aktif, organisasi, kursi, dan alat-alat lain yang harus mudah dipindah-pindahkan untuk kepentingan kerja kelompok. Ruangan dan fasilitas yang tersedia perlu diatur untuk melayani kegiatan belajar. Ruang gerak guru dalam organisasi proses belajar mengajar tidak terbatas. Kegiatan mengarahkan, menjelaskan, memberikan jawaban spontan, serta memberikan umpan balik, merupakan kegiatan guru untuk memenuhi kebutuhan siswa yang beraneka ragam.

Tujuan pendidikan juga dapat memberikan pedoman atau petunjuk kepada guru dalam rangka memilih dan menggunakan metode mengajar atau menyediakan lingkungan belajar bagi siswa³. Berdasarkan tujuan yang telah digariskan maka dengan mudah pula dapat ditetapkan metode yang serasi dan demikian akan terciptanya kegiatan-kegiatan belajar yang seimbang dan sesuai bagi siswa. Penentuan metode belajar yang tepat, berarti akan menjamin pencapaian hasil belajar yang memadai bagi pertumbuhan dan perkembangan siswa.

Memasuki abad ke-21, sistem pendidikan nasional menghadapi tantangan yang sangat kompleks dalam menyiapkan kualitas sumber daya manusia (SDM)

² Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2006), hlm. 29.

³ Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar...*, hlm. 80-81.

yang mampu bersaing di era global. Upaya yang tepat untuk menyiapkan sumber daya manusia (SDM) yang berkualitas dan satu-satunya wadah yang dapat dipandang seyogianya berfungsi sebagai alat untuk membangun SDM yang bermutu tinggi adalah pendidikan.⁴ Untuk mencapai tujuan pendidikan nasional, pemerintah telah menyelenggarakan perbaikan peningkatan mutu pendidikan pada berbagai jenis dan jenjang. Namun fakta dilapangan belum menunjukkan fakta yang memuaskan.

Agama islam memerintahkan kepada umatnya untuk mempelajari al-qur'an. Suatu kewajiban untuk mendakwahkan dan mendidikan ajaran agama islam kepada yang lain⁵. Al-qur'an adalah sumber dari segala sumber agama islam yang mencakup segala aspek kehidupan manusia. Dalam proses pendidikan agar terbentuknya manusia yang beriman, bertaqwa kepada tuhan yang maha esa, dan berbudi pekerti luhur diwujudkan dalam rumpun mata pelajaran pendidikan agama islam. Terdiri atas beberapa mata pelajaran diantaranya yaitu Aqidah akhlak, Al-qur'an hadist dan Fiqih.

Adanya mata pelajaran fiqih diharapkan siswa tidak keluar dari norma-norma agama dan mampu menjalankan ajaran syari'at islam didalam kehidupan sehari-hari. Di dalam pembelajaran, pengetahuan tentang fiqih sangat diperlukan karena untuk membangkitkan perasaan dan emosi siswa dalam memahami, menghayati, dan menyakini, kebenaran ajaran agamanya. Selain itu siswa perlu dibiasakan mengamalkan jaran agamanya serta dapat menekankan kemanfaatannya dalam kehidupan sehari-hari. Selain pembelajaran, guru juga

⁴ Trianto Ibnu Badar al-Tabany, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif, Progresif, dan Kontekstual*, (Jakarta: Prenamedia Group, 2015), hlm. 5.

⁵ Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam*, (Bandung: Rosdakarya, 2004), hlm. 93.

dituntut memiliki kemampuan mengatur secara umum komponen-komponen pembelajaran sedemikian rupa sehingga terjalin keterkaitan fungsi antar komponen pembelajaran dimaksud.⁶

Menurut pendapat Oemar Hamalik bahwa seseorang telah belajar adalah terjadinya perubahan tingkah laku pada orang tersebut, misalnya dari tidak tahu menjadi tahu, dan dari tidak mengerti menjadi mengerti.⁷ Hasil belajar juga merupakan suatu yang diperoleh atau yang didapatkan seseorang dari pengalaman.

Dalam dunia pendidikan hasil belajar mengajar selalu diupayakan untuk mencapai hasil yang lebih baik. Keberhasilan siswa dalam proses belajar mengajar adalah tolak ukur dari tinggi rendahnya prestasi belajar mengajar yang dilakukan. Siswa selalu menginginkan hasil belajar yang tinggi, karena dengan memperoleh hasil belajar yang tinggi siswa akan disenangi oleh guru dan orangtuanya. Selain itu mereka juga memperoleh kemudahan-kemudahan dalam proses belajar, diantaranya ada yang mendapat beasiswa yang ditentukan oleh pemerintah. Sedangkan sebaliknya siswa yang tidak memperoleh hasil belajar yang baik akan kesulitan dalam proses belajar mengajar, sehingga nilai yang diperolehnya tidak memuaskan bagi siswa, guru dan juga orangtuanya sendiri. Dengan demikian, upaya yang dilakukan guru pendidikan agama islam terkhususnya guru mata pelajaran fiqih dalam meningkatkan hasil belajar siswa sangat penting sekali, karena seorang guru fiqih yang sangat berperan sekali dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu kelebihan orang-orang yang memiliki

⁶ Muhaimin, *Paradigm Pendidikan Islam...*, hlm. 112

⁷ Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar...*, hlm. 30

ilmu pengetahuan telah diutamakan Allah SWT dalam QS. al-Mujadalah (58) : 11 sebagai berikut:

يَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ
فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ أَنْشُرُوا فَأَنْشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ
ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ



Artinya: Wahai orang-orang yang beriman! Apabila dikatakan kepada, 'berilah kelapangan di dalam majelis-majelis,' maka langkangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan, "berdirilah kamu", maka berdirilah, niscaya Allah akan mengangkat (derajat) orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang di berilmu beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui terhadap apa yang kamu kerjakan.

Dari ayat di atas jelas bahwa orang yang beriman dan berilmu pengetahuan akan diangkat derajatnya dari orang-orang yang tidak beriman dan berilmu disekitarnya. Maka jelaslah bahwa orang yang belajar itu sangat penting khususnya bagi diri sendiri dalam kehidupan sehari-hari untuk mencapai keridhoan Allah SWT. Allah SWT mewajibkan manusia di muka bumi agar belajar sesuai dengan ajaran yang terkandung dalam Al-Qur'an. Dalam dunia pendidikan hasil belajar yang bagus menjadi tujuan dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu guru selalu diupayakan dalam meningkatkan hasil belajar siswa untuk mencapai tujuan dalam pembelajaran.

Namun untuk mewujudkannya tidaklah mudah dan tidakhanya dengan satu strategi saja, sebab dengan menggunakan strategi dan media yang tepat peserta

didik akan lebih mudah menyerap dan memahami apa yang disampaikan guru. Dengan kata lain guru harus kemampuan untuk mengajar secara bervariasi, sehingga peserta didik tidak cenderung pasif dan tidak mudah bosan dan proses pembelajaran, apalagi untuk matri ibadah, oleh karena itu perlu suatu strategi yang tepat dan media yang mendukung proses pembelajaran tentang pembelajaran fiqih.

Menurut Syaodih, betapapun bagusya sebuah kurikulum, hasilnya sangat tergantung pada apa yang dilakukan oleh guru di dalam maupun di luar kelas. Disamping itu sikap dan kereafitas untuk memilih dan melaksanakan berbagai pendekatan dan model pembelajaran. Oleh karena itu guru harus menumbuhkan dan mengembangkan skap kereatifitasnya dalam mengelola pempelajaran dengan memilih dan menetapkan berbagai pendekatan, metode, dan media pembelajaran yang relevan dengan kondisi siswa dan pencapaian kompetensi.⁸ Selain itu, faktor siswa dalam pengelolaan belajar mengajar juga sangat mempengaruhi prestasi belajar siswa. fungsi siswa dalam interaksi belajar mengajar adalah sebagai subjek dan objek. Sebagai subjek, karena siswa menentukan hasil belajar dan sebagai objek, siswalah yang menerima pelajaran dari guru.⁹

Berdasarkan wawancara penulis lakukan dengan guru fiqih di MTs Swasta Al-Jumhuriyah Kecamatan Sosa Kabupaten Padang Lawas, bahwa guru fiqih mengeluh atas kekurang puasan terhadap hasil belajar siswa. Adapun yang terkait dengan pembelajaran fiqih, guru juga mengatakan hanya sebagian siswa yang

⁸ Abdul Mujid dan Dian Andayani, *Pendidikan Agama*, (Jakarta: Erlangga, 2011), hlm. 166.

⁹ Zakiah Drajat, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), hlm. 268.

suka dan sebagian lagi tidak suka pada pembelajaran fiqih dapat dipersentasekan sebesar 60%, dikarenakan dalam proses pembelajaran guru fiqih masih menggunakan model pembelajaran yang kurang bervariasi.¹⁰

Permasalahan yang dihadapi tersebut bisa dikatakan cukup serius, karena guru fiqih tersebut juga merasa kurang puas atas hasil belajar siswanya, berdasarkan pengamatan yang dapat diambil penulis memang benar bukti adanya dalam daftar hasil belajar siswa pada mata pelajaran fiqih memang masih ada sebagian siswa yang nilainya dibawah kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang telah ditetapkan sekolah. Kondisi pembelajaran yang belum berjalan dengan baik juga akhirnya dapat menyebabkan sebagian siswa nilainya dari KKM bahkan siswa juga merasa kurang puas ketika menpatkan nilai yang rendah, jadi dampak ketidakpuasan siswa juga dapat menyebabkan mereka memiliki pemikiran yang kurang baik terhadap pembelajaran fiqih.

Dengan demikian, dari penjelasan di atas maka peneliti merasa tertarik melakukan penelitian yang berjudul **“Upaya Guru Fiqih dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Di MTs Swasta Al-Jumhuriyah Kecamatan Sosa Kabupaten Padang Lawas.”**

B. Batasan Masalah

Adapun yang menjadi batasan masalah dalam penelitian ini adalah upaya guru Fiqih dalam meningkatkan hasil belajar siswa di MTs Swasta Al-Jumhuriyah Kecamatan Sosa Kabupaten Padang Lawas. Adapun unsur-unsur batasan masalah sebagai berikut:

¹⁰ Hasil Wawancara Kepada Guru Fiqih MTs Swasta Al-jumhuriyah Ujung Batu Sosa, pada tanggal 17 Oktober 2022 di ruang guru MTs Al-jumhuriyah Ujung Batu Sosa.

1. Upaya guru Fiqih dalam meningkatkan hasil belajar siswa.
2. Kendala guru Fiqih dalam meningkatkan hasil belajar siswa.

C. Batasan Istilah

Untuk menghindari kesalahpahaman dalam penafsiran judul penelitian upaya guru Fiqih dalam meningkatkan hasil belajar siswa di MTs Swasta Al-Jumhuriyah Kecamatan Sosa Kabupaten Padang Lawas, maka perlu dijelaskan penegasan istilah. Adapun penegasan istilah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Upaya

Upaya adalah Usaha (syarat) untuk menyampaikan suatu maksud, memecahkan persoalan, mencari jalan keluar¹¹. Upaya yang dimaksud peneliti dalam penelitian ini adalah usaha-usaha atau kegiatan-kegiatan yang akan dilakukan guru Fiqih untuk meningkatkan pemahaman siswa tentang zakat fitrah di MTs Swasta Al-Jumhuriyah Kecamatan Sosa Kabupaten Padang Lawas.

2. Guru fiqih

Guru adalah orang yang bertanggung jawab memberikan bantuan kepada siswa dalam mengembangkan keadaan jasmani dan rohani.¹² Guru sangatlah dinanti setiap langkah dan usaha menjadikan peserta didik lebih mampu dan sempurna.

Fiqih menurut bahasa adalah yang berarti *al-fahm* (pemahaman), yang pada hakikatnya adalah pemahaman terhadap ayat-ayat ahkam yang terdapat

¹¹ W.J.S. Poerwadaminta, *Kamus umum Indonesia*, (Jakarta: PN Balai Pustaka, 2008), hlm. 1132.

¹² Asfiati, *Inovasi Kurikulum Pendidikan Agama Islam di Sekolah dan Madrasah*, (Jakarta: PT. Kencana, 2021), hlm. 154.

di dalam Al-Qur'an dan hadist-hadist ahkam.¹³ Yang dimaksud peneliti dalam penelitian ini adalah bahwa guru Fiqih merupakan guru yang khusus menyampaikan atau mengajarkan bidang studi fiqih , tepatnya guru fiqih di MTs Swasta Al-Jumhuriyah Kecamatan Sosa Kabupaten Padang Lawas.

3. Meningkatkan

kata “meningkatkan” dalam kamus bahasa Indonesia adalah menaikkan (derajat, taraf)¹⁴. Meningkatkan yang dimaksud peneliti Kata meningkat tersirat adanya unsur proses yang bertahap, dari tahap rendah, tahap menengah dan tahap akhir atau tahap puncak. Sedangkan meningkatkan yang peneliti maksud dalam penelitian ini adalah meningkatkan hasil belajar siswa kepada yang lebih baik lagi.

4. Hasil belajar

Menurut pendapat Oemar Hamalik bahwa seseorang telah belajar adalah terjadinya perubahan tingkah laku pada orang tersebut, misalnya dari tidak tahu menjadi tahu, dan dari tidak mengerti menjadi mengerti.¹⁵ Hasil belajar yang dimaksud peneliti Hasil belajar juga merupakan suatu yang diperoleh atau yang didapatkan seseorang dari pengalaman.

5. Siswa

Menurut Dwi Adi K siswa merupakan seseorang pelajar pada akademik, perguruan tinggi. Siswa yang dimaksud peneliti siswa dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII di MTs Swasta Al-Jumhuriyah Kecamatan Sosa Kabupaten Padang Lawas.

¹³ Hafsah, *Pembelajaran Fiqh*. (Bandung: Citapustaka Media Perintis, 2016), hlm. 3.

¹⁴ W.J.S. Poerwadarminta, *Kamus umum Indonesia*,, hlm. 787.

¹⁵ Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar...*, hlm. 30

Jadi yang dimaksud dengan upaya guru fiqih dalam meningkatkan hasil belajar siswa adalah usaha atau kegiatan-kegiatan yang dilakukan guru fiqih untuk memperoleh hasil belajar siswa yang sempurna atau lebih baik dari sebelumnya.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka yang menjadi rumusan masalah pada penelitian ini, yaitu:

1. Bagaimana Upaya Guru Fiqih dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa di MTs Swasta Al-Jumhuriyah Kecamatan Sosa Kabupaten Padang Lawas?
2. Apa Saja Kendala Guru Fiqih dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa di MTs Swasta Al-Jumhuriyah Kecamatan Sosa Kabupaten Padang Lawas?

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini diantaranya, yaitu:

1. Untuk Mengidentifikasi Upaya Guru Fiqih Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa di Mts Swasta Al-Jumhuriyah Kecamatan Sosa Kabupaten Padang Lawas.
2. Untuk Mengidentifikasi Kendala Guru Fiqih dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa di Mts Swasta Al-Jumhuriyah Kecamatan Sosa Kabupaten Padang Lawas.

F. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan penelitian ini diharapkan bisa bermanfaat baik secara teoritis maupun praktis yang akan dijelaskan sebagai berikut:

1. Kegunaan Secara Teoritis

Secara teoritis diharapkan penelitian ini berguna dalam menambah wawasan dan pemberian masukan untuk pengembangan keilmuan terkait dengan upaya meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Fiqih.

2. Kegunaan Secara Praktis

Adapun secara praktis kegunaan penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Bagi Guru

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi guru dalam upaya meningkatkan hasil belajar siswa khususnya pada mata pelajaran Fiqih.

b. Bagi Siswa

Dapat meningkatkan hasil belajar siswa terhadap pembelajaran fikih.

c. Bagi Sekolah

Memberikan masukan dalam menentukan kebijakan dalam mengembangkan dan merencanakan desain pembelajaran agar dapat menentukan pendekatan pembelajaran yang sesuai, sehingga pembelajaran berjalan efektif guna meningkatkan mutu pendidikan di sekolah MTs Al-Jumhuriyah.

d. Bagi Peneliti

Untuk melengkapi tugas dan syarat dalam rangka penyelesaian *studi* untuk meraih gelar sarjana pendidikan (S.Pd) dalam bidang ilmu pendidikan islam bagi peneliti.

G. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah pembahasan penelitian ini, maka terlebih dahulu penulis mengemukakan sistematika pembahasan sebagai berikut:

Bab I merupakan Pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, batasan masalah/fokus masalah, batasan istilah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, sistematika pembahasan.

Bab II merupakan Tinjauan Pustaka yang terdiri dari pembahasan tentang Upaya Guru Fiqih yang meliputi: pengertian upaya, pengertian guru dan syarat-syarat menjadi guru Pendidikan Agama Islam dan tugas guru dalam Pendidikan Agama Islam. Kemudian membahas tentang hasil belajar yang meliputi: pengertian hasil belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar. Selanjutnya membahas tentang upaya guru fiqih dalam meningkatkan hasil belajar siswa yang meliputi: upaya guru dalam membimbing siswa, upaya guru melalui motivasi, upaya guru dalam bentuk penggunaan metode, upaya guru dalam pengoptimalan penggunaan media, upaya guru dalam evaluasi. Penelitian yang relevan

Bab III merupakan Metodologi Penelitian yang terdiri dari waktudan lokasi penelitian, jenis dan metode penelitian, unit analisis/subjek penelitian,

sumber data, teknik pengumpulan data, teknik penjamin keabsahan data, teknik pengelolaan dan analisis data.

Bab IV merupakan Hasil Penelitian yang terdiri dari temuan umum dan temuan khusus. Pada bagian ini penulis akan menyampaikan hasil penemuan yang dilakukan objek peneliti pada penelitian yaitu di MTs Swasta Al-Jumhuriyah Kecamatan Sosa Kabupaten Pdang Lawas.

Bab V Merupakan Penutup yang terdiri dari kesimpulan dan saran-saran.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Upaya Guru Fiqih

a. Pengertian Upaya

Upaya merupakan usaha, akal, dan iktiar untuk menggapai maksud tertentu.¹ Menurut pengertian ini, upaya merupakan usaha yang dilakukan oleh guru dalam melaksanakan proses belajar mengajar untuk mencapai keberhasilan kegiatan pembelajaran.

Poerwadarminta mengatakan bahwa upaya adalah usaha untuk menyampaikan maksud, akal dan ikhtiar. Peter salim dan yeni salim mengatakan upaya adalah bagian yang dimainkan oleh guru atau bagian dari tugas utama guru yang harus dilaksanakan². Berdasarkan pengertian di atas peneliti menyimpulkan bahwa upaya adalah bagian dari peranan yang harus dilakukan oleh guru dalam meningkatkan hasil belajar siswa. dalam penelitian ini ditekankan pada bagian usaha bagaimana usaha guru dalam mencapai tujuannya pada saat proses pembelajaran.

b. Pengertian Guru

Guru adalah sosok orang yang sedang mengajarkan sesuatu kepada anak-anak atau muridnya. Secara umum guru adalah pendidik dan pengajar untuk pendidikan anak usia dini jalur sekolah atau pendidikan

¹ Dwi Adi K, *Kamus Praktis Bahasa Indonesia*, (Surabaya: Fajar Mulya,2001), hlm. 576.

² Peter Salim dan Yeni Salim, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Modern English Press), 1187.

formal, dasar, dan menengah. Guru dalam proses belajar mengajar adalah orang yang memberikan pelajaran. Dalam *Kamus Bahasa Indonesia*, guru diartikan sebagai orang yang pekerjaannya mengajar, yang ikut berperan serta dalam usaha pembentukan sumber daya manusia yang potensial di bidang pembangunan.

Menurut Hamzah B. Uno dan Nina Lamatenggo, guru adalah semua orang yang berwenang dan bertanggung jawab terhadap pendidikan murid-murid, baik secara individual maupun secara klasikal, baik di sekolah maupun luar sekolah. Selain itu, guru juga merupakan semua orang yang berwenang dan bertanggung jawab untuk membimbing dan membina anak didik, baik secara individual maupun klasikal, di sekolah ataupun luar sekolah.³ Sedangkan guru pendidikan agama islam adalah seorang yang memiliki atau menguasai ilmu pendidikan agama islam dan mampu memberikan sikap, kepribadian dan keterampilan peserta didik dalam ajaran agama islam, mengaplikasikan ilmu yang dimiliki tentang pengetahuan agama, dan memiliki tanggung jawab untuk membangun peradaban yang lebih baik dan diridhoi oleh Allah SWT.⁴

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa guru pendidikan agama islam adalah seseorang yang bertanggung jawab untuk mendidik, mengajar, mengarahkan, membimbing, dan membina

³ Hamzah B. Uno dan Nina Lamatenggo, *Tugas Guru dalam Pembelajaran Aspek yang Memengaruhi*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2018), hlm. 1-2

⁴ Muhaimin, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam di Sekolah, Madrasah dan Perguruan Tinggi*, (Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2010), hlm. 7

ajaran-ajaran agama islam terhadap peserta didiknya. Guru yang dimaksud dalam penelitian ini adalah guru Fiqih, dimana fiqih merupakan salah satu mata pelajaran dalam Pendidikan Agama Islam yang bertujuan mempersiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, dan menghayati, khususnya ibadah sehari-hari kemudian menjadi landasan aturan hidup melalui pengajaran pelatihan dan pembiasaan.

c. Syarat-syarat Menjadi Guru Pendidikan Agama Islam

Persyaratan seorang guru yang ideal dalam Islam sebagai sebagai yang dijelaskan menurut pandangan Munir Mursyi diantaranya, yaitu:

- 1) Umur, harus sudah dewasa
- 2) Kesehatan, harus sehat jasmani dan rohani
- 3) Keahlian, harus menguasai bidang yang diajarkannya dan menguasai ilmu mendidik (termasuk ilmu mengajar)
- 4) Harus berkepribadian muslim.

Nasih Ulwan juga ikut memberikan argumentasi bahwa sifat-sifat dasar yang harus dimiliki para pendidik ada 5 (lima), yaitu:

- 1) ***Ikhlas***. Pendidik harus membersihkan niatnya, yakni ikhlas karena Allah SWT dalam setiap aktifitas pendidikan, baik dalam hal perintah, larangan, nasihat, pengawasan dan hukuman. Dengan demikian dia akan dapat melaksanakan metode yang berkesinambungan, mengikuti tahap demi tahap perkembangan pendidikan anak. Maka, dia akan mendapatkan pahala dan ridha Allah SWT serta negeri di surge yang kekal.

- 2) **Takwa.** Jika seorang pendidik tidak mewujudkan nilai takwa dan komitmen kepada system islam dalam tingkah laku dan pergaulannya, niscaya anak akan tumbuh di atas penyimpangan, dan bergelimang lumpur dan kerusakan dan kenakalan serta terjerumus ke dalam kesesatan dan kebodohan.
- 3) **Ilmu.** Jika pendidik bodoh, terutama mengenai kaidah-kaidah dasar pendidikan anak, maka anak akan mendek jiwanya, menyimpang akhlaknya, dan lemah rasa sosialnya.
- 4) **Sabar.** Dengan sifat sabar yang melekat padanya, anak akan tertarik pada guru, hingga ia akan merespon kata-kata para pendidiknya, akan memiliki tata krama yang terpuji, dan menghilangkan akhlak tercela.
- 5) **Rasa Tanggung Jawab.** Perasaan ini akan selalu menjadi pendorong untuk senantiasa mengawasi dan memperhatikan anak, juga untuk senantiasa mengawasi dan memperhatikan anak, juga untuk mengarahkan dan mengikutinya.⁵

Karena persyaratan guru adalah pekerjaan yang profesional maka untuk menjadi guru harus pula memenuhi persyaratan yang berat. Beberapa diantaranya sebagai berikut:

⁵ Abdusima Nasution, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: PT. Nas Media Indonesia, 2022), hlm. 87-88.

1) Guru harus memiliki keahlian sebagai guru

Setiap guru profesional harus menguasai pengetahuan yang mendalam dalam spesialisnya. Penguasaan pengetahuan ini merupakan syarat yang penting disamping keterampilan. Oleh sebab itu guru berkewajiban menyampaikan pengetahuan, pengertian, keterampilan, dan lain-lain pada muridnya.

2) Guru harus memiliki kepribadian yang baik dan terintegrasi

Karena tuntutan tugasnya setiap guru harus memiliki kepribadian yang baik dan terintegrasi. Kepribadian yang baik ini tentu saja ditinjau murid, dari segi orang tua, dan dari segi kebutuhan tugasnya.

3) Memiliki mental yang sehat

Seorang guru tidak boleh memiliki mental yang terganggu, guru tidak boleh pemaarah, pemalu, penakut, rendah diri, merasa cemas, mengisolasi diri, agresif, pasif, pendiam, suka melamun, dan seterusnya. Guru yang mempunyai mental yang terganggu tidak mungkin melaksanakan tugasnya dengan baik. Malahan gangguan mentalnya dapat mempengaruhi kondisimental murid-muridnya.

4) Berbadan sehat

Badan sehat sangat membantu lancarnya pekerjaan guru. Sebaliknya guru yang tidak berbadan sehat, atau suka sakit-sakitan, akan sangat mengganggu pekerjaannya. Apalagi seorang guru yang penyakitnya menular kepada murid-muridnya. Karena itu guru

yang sedang sakit lebih baik tidak melaksanakan tugasnya sampai dia sehat kembali.

5) Memiliki pemahaman dan pengalaman yang luas

Pemahaman dan pengalaman ini sangat diperlukan dalam pengajaran. Dia tidak cukup hanya menguasai pengetahuan spesialisnya saja, akan tetapi pengalaman dan pengetahuan umum perlu juga dipahami. Dalam kegiatan mengajar sehari-hari, siswa sering menanyakan hal-hal yang diluar pelajaran, dalam hal ini guru harus pandai menjelaskan. Tambahan lagi dengan pengalaman dan pengetahuan itu guru dapat menjelaskan penjelasan dan analisi yang lebih mantap kepada murid.

6) Guru adalah manusia berjiwa pancasila

Bagi guru mental dan pandangan pancasila ini bukan saja penting untuk dirinya sendiri, melainkan besar sekali maknanya dalam penyelenggaraan pendidikan disekolah. Guru bertugas membentuk/mendidik siswa menjadi manusia pancasila sejati. Karena kiranya tidak mungkin ia dapat melaksanakan tugasnya itu seandainya dia sendiri bukan orang pancasilais. Guru adalah contoh yang paling tepat yang selalu digugu dan ditiru oleh siswa.

7) Guru adalah warga Negara yang baik

Sebagaiman warga Negara lainnya maka guru harus mematuhi semua peraturan dan ketentuan yang dikeluarkan oleh pemerintah. Guru harus turut serta menyukkseskan semua program

pemerintah dengan jalan turut serta melakukan kegiatan-kegiatan yang sejalan dengan program itu. Sebagai anggota masyarakat maka dia harus menjadi contoh yang baik bagi masyarakat sekitarnya.⁶

Sedangkan menurut Hamdan Hasibuan sebagai guru yang baik harus memenuhi syarat-syarat yang terdapat dalam Undang-undang Nomor 12 Tahun 1954 tentang dasar-dasar pendidikan dan pengajaran di sekolah untuk seluruh Indonesia pada pasal 15 dinyatakan tentang guru. Adapun persyaratan yang harus dipenuhi untuk dapat menjadi guru agama yang baik, yaitu:

- 1) Mempunyai ijazah pendidikan keguruan
- 2) Sehat jasmani dan rohani
- 3) Menguasai ilmu yang diajarkan
- 4) Takwa kepada tuhan yang Maha Esa dan berkelakuan baik
- 5) Bertanggung jawab dan
- 6) Berjiwa nasional.⁷

d. Tugas Guru dalam Pendidikan Agama Islam

Menurut UU No. 20 tahun 2003 dan UU No. 14 Tahun 2005, peran guru adalah sebagai pendidik, pengajar, pembimbing, pengarah, pelatih, penilai, dan pengevaluasi dari peserta didik.

1) Guru sebagai Pendidik

Guru dalam tugasnya sebagai pendidik harus berani mengambil keputusan secara mandiri berkaitan dengan

⁶ Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar...*, hlm.118-122

⁷ Hamdan Hasibuan, *Landasan Pendidikan Islam*, (Padang: Rumahkayu Pustaka Utama, 2020), hlm. 59-60.

pembelajaran dan pembentukan koompetensi, serta baertindak sesuai dengan kondisi peserta didik dan lingkungan.

2) Guru sebagai pengajar

Guru membantu peserta didik yang sedang berkembang untuk mempelajari sesuatu yang belum diketahuinya, membentuk kompetensi, dan memahami materi standar yang dipelajari. Guru sebagai pengajar harus terus mengikuti perkembangan teknologi sehingga apa yang disampaikan kepada peserta didik merupakan hal-hal yang terus diperbarui.

3) Guru sebagai pembimbing

Guru sebagai pembimbing dapat diibaratkan sebagai pembimbing perjalanan, yang berdasarkan pengetahuan dan pengalamannyayang bertanggung jawab. Sebagai pembimbing guru harus merumuskan tujuan secara jelas, menetapkan waktu dan perjalanan, menetapkan jalan yang harus ditempuh, menggunakan petunjuk perjalanan, serta menilai kelancarannya sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan peserta didik.

4) Guru sebagai pengarah

Guru adalah seorang pengarah bagi perta didik dan orang tua. Sebagai pengarah guru harus mampu mengajarkan peserta didik dalam memecahkan berbagai permasalahan yang dihadapi, mengarahkan peserta didik dalam mengambil suatu keputusan, dan menemukan jati dirinya. Guru juga dituntut

untuk mengarahkan peserta didik dalam mengembangkan potensi dirinya sehingga peserta didik dapat membangun karakter yang baik bagi dirinya dalam menghadapi kehidupannya di masyarakat.

5) Guru sebagai pelatih

Guru bertugas melatih peserta didik dalam pembentukan kompetensi dasar sesuai dengan potensi masing-masing peserta didik. Selain harus memperhatikan kompetensi dasar dan materi standar, pelatihan yang dilakukan juga harus mampu memperhatikan perbedaan individual peserta didik dan lingkungannya. Untuk itu guru harus mempunyai pengetahuan yang banyak, meskipun tidak mencakup semua hal secara sempurna.

6) Guru sebagai penilai

Dalam proses penilaian guru perlu memiliki pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang memadai. Guru harus memahami teknik evaluasi, baik tes maupun non tes yang meliputi jenis masing-masing teknik, karakteristik, prosedur pengembangan, serta cara menentukan baik atau tidak baiknya ditinjau dari berbagai segi, validitas, realibilitas, daya beda dan tingkat kesukaran soal.⁸

⁸ Hamzah B. Uno dan Nina Lamatenggo, *Tugas Guru dalam Pembelajaran Aspek yang Memengaruhi...*, hlm. 3-5.

Sebagaimana yang terdapat dalam surat Al-Baqarah ayat

151:

كَمَا أَرْسَلْنَا فِيكُمْ رَسُولًا مِّنكُمْ يَتْلُوا عَلَيْكُمْ آيَاتِنَا وَيُزَكِّيكُمْ
وَيُعَلِّمُكُمُ الْكِتَابَ وَالْحِكْمَةَ وَيُعَلِّمُكُم مَّا لَمْ تَكُونُوا تَعْلَمُونَ
١٥١

Artinya: Sebagaimana (Kami telah menyempurnakan nikmat Kami kepadamu) Kami telah mengutus kepadamu Rasul diantara kamu yang membacakan ayat-ayat Kami kepada kamu dan mensucikan kamu dan mengajarkan kepadamu Al Kitab dan Al-Hikmah, serta mengajarkan kepada kamu apa yang belum kamu ketahui.⁹

Simpulan dari ayat diatas mengenai tugas seorang guru sebagai penyuluh memberikan peringatan dan pembimbing bagi semuanya demi melancarkan mendakwahkan *amar ma'ruf nahi munkar*.

Sedangkan Menurut Al-Ghazali, tugas pendidik yang utama adalah menyempurnakan, mensucikan, serta membawakan hati manusia untuk mendekatkan diri (*taqorrub*) kepada Allah SWT. Hal tersebut karena tujuan pendidikan islam yang utama adalah upaya mendekatkan diri kepadanya. Jika pendidik belum mampu membiasakan diri dalam peribadatan padapeserta didiknya, maka ia mengalami kegagalan tugasnya sekalipun peserta didiknya memiliki

⁹ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Bandung: Dionegoro, 2015), hlm. 23.

prestasi akademis yang luar biasa. Hal itu mengandung arti akan keterkaitan antara ilmu dan amal saleh.¹⁰

2. Hasil Belajar

a. Pengertian Hasil Belajar

Menurut Oemar Hamalik, bukti bahwa seseorang telah belajar ialah terjadinya perubahan tingkah laku pada orang tersebut, misalnya dari tidak tahu menjadi tahu, dan dari tidak mengerti menjadi mengerti, tingkah laku menjadi unsur subjektif dan unsur motoris. Unsur subjektif adalah unsur rohaniah sedangkan unsur motoris adalah unsur jasmaniah. Bahwa seseorang sedang berpikir dapat dilihat dari raut mukanya, sikapnya dan rohaniahnya tidak bisa kita lihat. Hasil belajar akan tampak pada setiap perubahan pada aspek-aspek tersebut, yaitu; pengetahuan, pengertian, kebiasaan, keterampilan, apresiasi, emosional, hubungan sosial, jasmani, etis atau budi pekerti, dan sikap.¹¹

Selain tampaknya perubahan bahwa hasil belajar juga merupakan hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar.¹² Hasil belajar juga dapat diartikan sebagai kemampuan yang diperoleh siswa setelah menerima pengalaman pembelajaran. Sejumlah pengalaman yang diperoleh siswa dapat dikategorikan dalam ranah kognitif, efektif dan psikomotorik. Hasil belajar dapat dikatakan mempunyai

¹⁰ Abdul Mujib, Jusuf Mudzakkir, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kencana, 2006), hlm. 90.

¹¹ Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar...*, hlm. 30.

¹² Aunurrahman, *Belajar dan Pembelajaran*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm. 3.

peranan penting dalam proses pembelajaran dikarenakan adanya pemberian sebuah informasi kepada guru tentang kemajuan siswa dalam upaya mencapai tujuan pembelajaran.

b. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa dapat dibagi 2 macam, diantaranya:

1) Faktor Internal

Adapun faktor internal yang berpengaruh dalam hasil belajar, yaitu:

1. Faktor Jasmaniah

Dalam faktor jasmaniah dapat dikelompokkan menjadi 2 macam, yaitu:

(1) Faktor Kesehatan

Sehat berarti dalam keadaan baik segenap badan beserta bagian-bagiannya/bebas dari penyakit kesehatan adalah keadaan atau hal sehat. Kesehatan seseorang berpengaruh terhadap belajarnya. Proses belajar seseorang akan terganggu jika kesehatan seseorang terganggu, selain itu juga ia akan cepat lelah, kurang bersemangat, mudah pusing, ngantuk jika badannya lelah, kurang darah ataupun ada gangguan-gangguan/ kelainan-kelainan fungsi alat indranya serta tubuhnya. Agar seseorang dapat belajar dengan baik haruslah mengusahakan kesehatan badannya

tetap terjamin dengan cara selalu mengindahkan ketentuan-ketentuan tentang bekerja, belajar, istirahat, tidur, makan, olahraga, rekreasi dan ibadah.

(2) Cacat Tubuh

Keadaan cacat tubuh juga mempengaruhi belajar. Siswa yang cacat belajar terganggu. Jika hal ini terjadi, hendaknya ia belajar pada lembaga khusus atau diusahakan alat bantu agar dapat menghindari atau mengurangi pengaruh kecacatannya itu.¹³

2) Faktor Eksternal

Faktor eksternal yang berpengaruh terhadap belajar, dapat dikelompokkan menjadi 3 faktor, yaitu: faktor keluarga, faktor sekolah dan faktor masyarakat.

a) Faktor Keluarga

Siswa yang belajar akan menerima pengaruh dari keluarga berupa: cara orang tua mendidik, relasi antara anggota keluarga, suasana rumah tangga dan keadaan ekonomi keluarga.

b) Faktor Sekolah

Faktor sekolah yang mempengaruhi belajar ini mencakup metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi dengan siswa ke siswa, disiplin sekolah, pelajaran dan waktu

¹³ Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor Yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2003), hlm. 54-55

sekolah, standar pengajaran, keadaan gedung, metode belajar dan tugas-tugas rumah.

c) Faktor Masyarakat

Masyarakat merupakan faktor eksternal yang juga berpengaruh terhadap belajar siswa. Pengaruh itu terjadi karena keberadaan siswa dalam masyarakat.¹⁴

3. Upaya Guru Fiqih dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa

Upaya merupakan usaha, akal, dan iktiar untuk menggapai maksud tertentu.¹⁵ Menurut pengertian ini, upaya merupakan usaha yang dilakukan oleh guru dalam melaksanakan proses belajar mengajar untuk mencapai keberhasilan kegiatan pembelajaran. Adapun upaya atau usaha yang dapat dilakukan guru mata pelajaran Fiqih Menurut Oemar Hamalik sebagai berikut:

a. Upaya Guru dalam Membimbing Siswa

Secara harfiah kata bimbingan berasal dari kata bahasa Inggris yaitu *guidance* dengan kata dasar *guide* yang berarti menunjukkan, memimpin, memberikan petunjuk, mengatur, mengarahkan, dan memberi nasehat. Menurut Miller dalam Surya yang dikutip oleh Thohirin, menyatakan bahwa bimbingan merupakan proses bantuan terhadap individu untuk mencapai pemahaman diri dan pengarahan diri

¹⁴ Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor Yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2003), hlm. 64-70.

¹⁵ Dwi Adi K, *Kamus Praktis Bahasa Indonesia ...*, hlm. 576.

yang dibutuhkan untuk melakukan penyesuaian diri secara maksimal kepada sekolah, keluarga, dan masyarakat.¹⁶

Berdasarkan penjelasan diatas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa membimbing adalah suatu upaya yang dilakukan oleh seseorang secara terus-menerus dan terencana khususnya guru untuk membantu peserta didik dalam menyesuaikan dirinya secara maksimal baik itu dilingkungan sekolah, keluarga, dan masyarakat.

b. Upaya Guru melalui Motivasi

Memotivasi belajar sangat penting artinya dalam proses belajar siswa, karena motivasi memiliki fungsi yang mendorong, menggerakkan, dan mengarahkan kegiatan belajar.¹⁷ Motivasi juga dapat diartikan suatu energy dalam diri manusia yang mendorong untuk melakukan aktivitas tertentu dengan tujuan tertentu. Motivasi belajar adalah segala sesuatu yang memotivasi peserta didik atau individu untuk belajar.

Motivasi mempengaruhi tingkat keberhasilan atau kegagalan belajar, dan pada umumnya belajar tanpa motivasi akan sulit untuk berhasil, oleh sebab itu, pembelajaran harus disesuaikan dengan kebutuhan, dorongan, motif, minat, yang dimiliki oleh peserta didik.

Penggunaan motivasi dalam mengajar bukan hanya melengkapi

¹⁶ Tohirin, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), hlm. 15-17.

¹⁷ Oemar Hamalik, *Perencanaan Pengalaman Berdasarkan Pendekatan Sistem*, (Jakarta: PT Bumi Aksara. 2016), hlm. 156.

elemen pembelajaran, tetapi juga menjadi faktor yang menentukan pembelajaran yang efektif. Motivasi bukan sekedar mendorong atau memintahkan seseorang untuk melakukan sesuatu, melainkan sebuah seni yang melibatkan berbagai kemampuan dalam mengenali dan mengelola emosi diri sendiri dan orang lain.¹⁸

Siswa akan belajar sungguh-sungguh apabila memiliki kemampuan yang membangkitkan motivasi yang tinggi. Berdasarkan pengertian di atas kaitan dalam penelitian ini guru dituntut untuk memiliki kemampuan membangkitkan motivasi belajar siswa sehingga dapat mencapai tujuan belajar.

c. Upaya Guru Dalam Bentuk Penggunaan Metode

Metode merupakan strategi yang tidak bisa ditinggalkan dalam proses belajar mengajar. Setiap kali mengajar guru pasti menggunakan metode. Metode yang dipergunakan itu tidak sembarangan, melainkan sesuai dengan tujuan pembelajaran.¹⁹ Metode pembelajaran juga dapat diartikan sebagai langkah operasional dari strategi pembelajaran yang dipilih untuk mencapai tujuan pembelajaran.²⁰ Penggunaan metode terkadang guru harus menyesuaikan dengan kondisi suasana kelas. Jumlah anak memengaruhi penggunaan metode. tujuan intruksional adalah pedoman yang mutlak dalam pemilihan metode. Berdasarkan

¹⁸ Ridwan Abdullah Sani, *Inovasi Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), hlm. 49.

¹⁹ Syaiful Bahri Djaramah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar...*, hlm. 158

²⁰ Ridwan Abdullah Sani, *Inovasi Pembelajaran...*, hlm. 158.

Perumusan tujuan. Guru perlu merumuskan dengan jelas dan dapat diukur, dengan begitu mudahlah bagi guru menentukan metode yang bagaimana yang dipilih guna menunjang pencapaian tujuan yang telah dirumuskan tersebut.

d. Upaya Guru dalam Pengoptimalan Penggunaan Media

Kata media berasal dari bahasa latin merupakan bentuk jamak dari kata medium yang secara harfiah berarti perantara atau pengantar.

²¹Menurut Brigg, media adalah segala alat fisik yang dapat menyajikan pesan yang merangsang yang sesuai untuk belajar, misalnya: media cetak, media elektronik (flim, video). Menurut Donald P. Ely dan Vernon S. Gerlach dalam arti luas media ialah kegiatan yang dapat menciptakan suatu kondisi, sehingga memungkinkan peserta didik dapat memperoleh pengetahuan, keterampilan dan sikap yang baru.²²

Berdasarkan beberapa pengertian di atas dapat di simpulkan media merupakan segala sesuatu yang dapat diindra yang berfungsi sebagai perantara/sarana/alat untuk proses komunikasi (proses belajar mengajar). Oleh karena itu guru harus dapat menggunakan media sebagai alat pembelajaran agar dapat mencapai tujuan pembelajaran.'

²¹ Arief S. Sadiman, DKK, *Media Pendidikan: Pengertian Pengembangan dan Pemanfaatannya*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2005), Hlm. 6.

²² Ahmad Rohani, *Media Intruksional Eduktif*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1997), Hlm. 2-3.

e. Upaya Guru dalam Evaluasi

Menurut Gay evaluasi adalah sebuah proses sistematis pengumpulan dan penganalisisan data untuk pengambilan keputusan.²³ Evaluasi juga dapat diartikan suatu proses berkelanjutan tentang pengumpulan dan penafsiran informasi untuk menilai (*asses*) keputusan-keputusan yang dibuat dalam merancang suatu sistem pengajaran. Rumusan ini mempunyai tiga implikasi, yaitu; *pertama*, evaluasi adalah suatu proses terus-menerus, bukan hanya pada akhir pengajaran, tetapi dimulai sebelum dilaksanakannya pengajaran sampai dengan berakhirnya pengajaran. *Kedua*, proses evaluasi senantiasa diarahkan ke tujuan tertentu, yakni untuk mendapatkan jawaban-jawaban tentang bagaimana memperbaiki pengajaran. *Ketiga*, evaluasi menuntut penggunaan alat-alat yang akurat dan bermakna untuk mengumpulkan informasi yang dibutuhkan guna membuat keputusan.

Dengan demikian evaluasi merupakan proses yang berkenaan dengan pengumpulan informasi yang memungkinkan kita menentukan tingkat kemajuan pengajaran dan bagaimana berbuat baik pada waktu-waktu mendatang.²⁴

²³ Sukardi, *Evaluasi Program Pendidikan dan Kepelatihan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2015), hlm. 7.

²⁴ Oemar Hamalik, *Perencanaan Pengalaman Berdasarkan Pendekatan Sistem...*, hlm.

4. Kendala Guru Fiqih dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa

Menurut kamus besar bahasa Indonesia kendala berarti halangan, rintangan, faktor dan keadaan yang membatasi, menghalangi atau mencengah pencapaian sasaran atau kekuatan yang memaksa pembatalan pelaksanaan. Kendala juga dapat dikatakan suatu kondisi dimana gejala atau hambatan dan kesulitan menjadi penghalang tercapainya suatu keinginan. Kendala seringkali terjadi dalam dunia pendidikan, seperti model pembelajaran, media pembelajaran, pendekatan, dan penilaian pada siswa.

Berdasarkan pengertian di atas bahwa dapat disimpulkan kendala adalah suatu masalah atau hambatan pada suatu pencapaian berdasarkan tujuan yang diinginkan, dan harus mempunyai solusi yang sesuai dengan kendala yang dihadapi.

Adapun jenis-jenis Kendala Guru Fiqih dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa sebagai berikut:

a. Keterlambatan akademik

Keterlambatan akademik merupakan suatu keadaan murid yang memiliki intelegensi yang cukup tinggi, akan tetapi tidak dapat memanfaatkan secara optimal.

b. Kurangnya Minat Belajar Siswa

Menurut kamus bahasa Indonesia minat adalah perhatian, kesukaan atau kecendrungan hati.²⁵ Minat juga dapat diartikan suatu keadaan dimana seseorang mempunyai kepedulian kepada suatu hal yang diikuti dengan kemauan untuk mengenali, menekuni serta membuktikannya. Jadi guru perlu sekali mengenal minat-minat belajar muridnya, karena ini penting bagi guru untuk memilih bahan pelajaran, merencanakan pengalaman-pengalaman belajar, menuntun mereka kearah pengetahuan, dan untuk mendorong motivasi belajar mereka.²⁶

c. Kurangnya Sarana Prasarana

Sarana pendidikan merupakan sarana penunjang bagi berlangsungnya proses belajar mengajar. Hal ini merupakan faktor yang harus diperhatikan oleh sebuah sekolah lembaga pendidikan karena memengaruhi kelangsungan proses belajar mengajar di sekolah. Sarana prasarana sangat diperlukan untuk menunjang proses belajar mengajar, agar siswa lebih berminat dan mudah menerima penjelasan dari guru. Jadi apabila sarana dan prasarana yang disediakan kurang, maka dapat mempengaruhi minat siswa untuk mengikuti proses belajar mengajar. Jika siswa memiliki minat dalam proses belajar

²⁵ Dwi Adi K, *Kamus Bahasa Indonesia...*, hlm. 287.

²⁶ Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar...*, hlm. 105.

mengajar, maka faktor tersebut dapat meningkatkan prestasi belajar siswa.²⁷

d. Kurangnya Pengenalan Guru terhadap Siswa

Menurut Oemar Hamalik guru mengenal murid-muridnya dengan maksud agar guru dapat membantu pertumbuhan dan perkembangannya secara efektif. Guru penting sekali mengenal dan memahami murid dengan seksama, agar guru dapat menentukan dengan seksama bahan-bahan yang akan diberikan, menggunakan prosedur mengajar yang serasi, mengadakan diagnosis atas kesulitan.²⁸

Kesulitan belajar yang dialami oleh murid, membantu murid-murid mengatasi masalah-masalah pribadi dan sosial, mengatur disiplin kelas dengan baik, melayani perbedaan-perbedaan individual murid, memberikan bimbingan, menilai hasil belajar dan kemajuan belajar murid, dan kegiatan-kegiatan guru lainnya yang bertalian dengan individu.

B. Penelitian yang Relevan

Adapun penelitian yang relevan yang ada kaitannya dengan penelitian ini dapat dilihat sebagai berikut:

²⁷ Sinta Kartika, “ Pengaruh Kualitas Sarana dan Prasarana Terhadap Minat Belajar Siswa dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam”. *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, Vol.7, No. 1, 2019, hlm. 114.

²⁸ Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar...*, hlm. 101.

1. Sariani Harahap, Judul Skripsi “ Upaya Guru Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Yang Berprestasi Rendah Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMP Negeri 1 Simangambat Kabupaten Padang Lawas Utara”. Menggunakan metode kualitatif deskriptif dan temuan atau hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kurangnya konsentrasi sebagian siswa ketika pembelajaran berlangsung, sangat berdampak *negative* terhadap pemahaman siswa tentang mata pelajaran pendidikan agama islam (PAI).²⁹

Adapun perbedaan penelitian ini dengan kajian terdahulu adalah penelitian terdahulu penelitian ini tidak difokuskan pada mata pelajaran fiqih, tempat penelitian berbeda, penelitian terdahulu di SMP Negeri 1 Simangambat Kabupaten Padang Lawas Utara. Sedangkan penelitian ini di MTs Swasta Al-Jumhuriyah Kecamatan Sosa Kabupaten Padang Lawas. Adapun persamaan dengan penelitian ini sama-sama meneliti upaya guru dalam meningkatkan hasil belajar.

2. Khoruddin Caniago, Judul Skripsi “ Upaya Guru Fiqih Dalam Meningkatkan Ibadah Sholat Siswa Di Mts Swasta Jabalul Madaniyah Sijung Kang Kecamatan Angkola Timur Kabupaten Tapanuli Selatan”. Menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif dan temuan atau hasil penelitian ini menunjukkan upaya guru fiqih dalam meningkatkan ibadah sholat siswa mencakup: mengembangkan wawasan pemahaman

²⁹ Harahap Sariani, “Upaya Guru Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Yang Berprestasi Rendah Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMP Negeri 1 Simangambat Kabupaten Padang Lawas Utara”. *Skripsi* (Padangsidempuan: IAIN Padangsidempuan, 2018).

siswa tentang ibadah melalui kegiatan keagamaan, dan pengarahannya ataupun nasihat demi suksesnya peningkatan ibadah shalat siswa, mengingatkan para siswa untuk mengikuti shalat, terutama shalat dzuhur berjamaah yang memungkinkan untuk dilaksanakan disekolah, dan kegiatan membaca al-qur'an setiap pagi sebelum pembelajaran dimulai dan pembiasaan berdoa sebelum dan sesudah belajar, baik dalam bentuk metode. Kendala guru fiqih dalam meningkatkan ibadah shalat siswa adalah cara penerapan menggunakan metode yang sesuai keinginan siswanya, serta dalam bentuk kegiatan dan kesulitan dalam memahami latar belakang tiap-tiap siswa yang berbeda-beda, dan kurangnya kesadaran diri dari siswa jadi penghambat guru dalam upaya meningkatkan ibadah shalat siswa tersebut, karena setiap tugas diberikan guru kepada siswa itu sangat berpengaruh terhadap proses peningkatan dalam shalat siswa.³⁰

Adapun perbedaan dalam penelitian ini dengan kajian terdahulu yang relevan adalah penelitian terdahulu ini difokuskan ke ibadah shalat siswa sedangkan penelitian ini difokuskan untuk peningkatan hasil belajar siswa dalam pembelajaran fiqih, tempat penelitian berbeda, penelitian terdahulu di Mts Swasta Jabalul Madaniyah Sijunggang Kecamatan Angkola Timur Kabupaten Tapanuli Selatan, sedangkan penelitian ini di MTs Swasta Al-Jumhuriyah Kecamatan Sosa Kabupaten Padang Lawas.

³⁰ Caniago Khoiruddin, "Upaya Guru Fiqih Dalam Meningkatkan Ibadah Sholat Siswa Di MTs Swasta Jabalul Madaniyah Sijunggang Kecamatan Angkola Timur Kabupaten Tapanuli Selatan". *Skripsi* (Padangsidempuan: IAIN Padang Sidempuan, 2017).

Adapun persamaan penelitian ini adalah sama-sama menggunakan metodologi penelitian kualitatif deskriptif dan sama-sama meneliti upaya guru fiqih.

3. Suci Ramadhani Harahap, Skripsi “Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa di Madrasah PP Darul Falah Kecamatan Sungai Kanan Kabupaten Labuhanbatu Selatan”. Menggunakan metode penelitian pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif dan temuan atau hasil upaya guru pendidikan agama islam dalam meningkatkan prestasi belajar siswa dengan cara memberi motivasi belajar siswa yaitu dengan memberi nilai, memberi pujian, gerakan tubuh, memberi tugas, memberi ulangan, mengetahui hasil, memberi hukuman serta memacu minat siswa. memberi bimbingan belajar. membuat metode bervariasi dan pendekatan mengajar. Mengoptimalkan media pembelajaran. Sedangkan faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar pendidikan agama islam ada dua faktor yaitu faktor internal (faktor yang berasal dari siswa) dan faktor eksternal (yaitu berasal dari luar diri siswa).³¹

Adapun perbedaan penelitian ini dengan kajian terdahulu adalah penelitian terdahulu ini tidak difokuskan dengan mata pelajaran Fiqih, tempat penelitian berbeda, penelitian terdahulu di Madrasah PP Darul

³¹ Harahap Suci Ramadhani, “ Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Di Madrasah Aliyah PP Darul Falah Kecamatan Sungai Kanan Kabupaten Labuhanbatu Selatan”. *Skripsi* (Padangsidempuan: IAIN Padangsidempuan, 2018).

Falah Kecamatan Sungai Kanan Kabupaten Labuhanbatu Selatan, sedangkan penelitian ini di MTs Swasta Al-Jumhuriyah Kecamatan Sosa Kabupaten Padang Lawas. Adapun persamaan penelitian ini adalah sama-sama menggunakan metode penelitian pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif, dan sama-sama meneliti tentang upaya guru dalam meningkatkan hasil belajar siswa.

4. Lisnawati, Judul Skripsi “Upaya Guru dalam Meningkatkan Pembelajaran Aqidah Akhlak di MTs N 2 Padang Sidempuan”. Menggunakan metode penelitian pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif dan temuan atau hasil diketahui bahwa gambaran pembelajaran aqidah akhlak sudah dilakukan oleh guru dalam proses pembelajaran berlangsung di ruang kelas yaitu dengan membuka pembelajaran, kegiatan inti, dan penutup. Serta penyebab rendahnya pembelajaran aqidah akhlak yaitu dari segi pengelolaan kelas, keterbatasan sumber materi pembelajaran, kelemahan menggunakan metode, dan evaluasi tidak mencapai dalam pembelajaran aqidah akhlak. Adapun upaya guru PAI dalam meningkatkan pembelajaran aqidah akhlak adalah menciptakan kondisi belajar yang optimal, menggunakan metode menciptakan belajar aktif, dan memberikan hukuman berupa remedial.³²

Adapun perbedaan penelitian ini tidak di fokuskan dengan mata pelajaran fiqih sedangkan penelitian ini di fokuskan dengan mata

³² Lisnawati, “Upaya Guru PAI Dalam Meningkatkan Pembelajaran Aqidah Akhlak Di Mts N 2 Padangsidempuan”. *Skripsi* (Padangsidempuan: IAIN Padangsidempuan, 2017).

pelajaran fiqih, tempat penelitian ini berbeda, penelitian kajian terdahulu di MTs N 2 Padangsidempuan, sedangkan penelitian ini di MTs Swasta Al-Jumhuriyah Kecamatan Sosa Kabupaten Padang Lawas. Adapun persamaan penelitian ini dengan kajian terdahulu adalah sama-sama menggunakan metode penelitian pendekatan kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif, dan sama-sama meneliti upaya guru dalam meningkatkan hasil belajar.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di MTs Swasta Al-Jumhuriyah Kecamatan Sosa Kabupaten Padang Lawas. Peneliti memilih lokasi ini dengan alasan dikarenakan rendahnya hasil belajar siswa pada mata pelajaran Fiqih dan penelitian sejenis ini belum pernah dilakukan di lokasi tersebut.

Adapun Waktu pelaksanaan penelitian ini dimulai di bulan Oktober 2022 sampai April 2023.

B. Jenis dan Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif tentang Upaya Guru Fiqih dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa di MTs Swasta Al-Jumhuriyah Kecamatan Sosa Kabupaten Padang Lawas. Oleh karena itu data penelitian ini melalui penelitian lapangan. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif. Metode deskriptif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis maupun lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.¹ Adapun metode ini ditujukan untuk mendeskripsikan dan menggambarkan dan menceritakan bagaimana Upaya Guru Fiqih Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa di MTs Swasta Al-Jumhuriyah Kecamatan Kabupaten Padang Lawas.

¹ Lexi J Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), hlm. 11.

C. Unit Analisis/Subjek Penelitian

Adapun yang menjadi subjek penelitian ini adalah Guru mata pelajaran fiqih di MTs Swasta Al-Jumhuriyah Kecamatan Sosa Kabupaten Padang Lawas berjumlah 5 orang dengan 1 orang laki-laki dan 4 orang perempuan. Alasan memilih sekolah tersebut dikarenakan rendahnya hasil belajar siswa pada mata pelajaran Fiqih dan penelitian ini belum pernah dilakukan di sekolah ini.

D. Sumber Data

Menurut Lexy J. Moleong bahwa sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan sebagainya.² Sumber data dalam penelitian ini ada dua macam sumber yaitu sumber data primer dan sumber data skunder sebagai berikut:

1. Sumber Data Primer

Sumber data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Adapun yang menjadi sumber primer dalam penelitian ini yaitu guru mata pelajaran Fiqih yang berjumlah 5 orang dengan 1 orang laki-laki dan 4 orang perempuan. Peneliti memilih berdasarkan objek yang dituju yaitu guru PAI dalam mata pelajaran Fiqih di MTs Swasta Al-Jumhuriyah Kecamatan Sosa Kabupaten Padang Lawas.

² Lexy J Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif...*, hlm. 157.

2. Sumber Data Sekunder

Sumber data skunder/pelengkap merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data.³ Sumber data skunder yang dibutuhkan dalam penelitian ini yaitu kepala sekolah dan siswa siswi. Data yang diperoleh melalui sumber data ini, peneliti akan gunakan sebagai pelengkap dengan memadukan dan mencocokkannya dengan data yang diperoleh dari guru bidang studi Fiqih, baik melalui observasi maupun wawancara, untuk kesempurnaan dan kevalitan data. Dengan demikian informasi yang diperoleh akan teruji kebenarannya dan keabsahannya.

E. Teknik Pengumpulan Data

Untuk menggunakan data tersebut, peneliti menetapkan teknik-teknik pengumpulan data seperti:

1. Observasi

Menurut Nawawi dan Martini yang dikutip oleh Ahmad Nizar Rangkuti dalam bukunya bahwa observasi adalah pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap unsur-unsur yang tampak dalam suatu gejala atau gejala-gejala dalam objek penelitian.⁴ Menurut Sutrisno yang dikutip oleh Sugiono dalam bukunya observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun berbagai proses biologis dan psikologis. Teknik pengumpulan data dengan observasi digunakan

³ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan kuantitatif, Kualitatif, dan R &D*, (Bandung: Alfabeta, 2017), hlm. 308-309.

⁴ Ahmad Nizar Rangkuti, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, PTK, dan Penelitian Pengembangan*, (Bandung: Citapustaka Media, 2016), hlm. 144.

bila penelitian berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan bila responden yang di amati tidak terlalu besar.⁵

Adapun observasi peneliti dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui hasil belajar siswa pada mata pelajaran Fiqih, serta apa saja kendala guru Fiqih dalam meningkatkan hasil belajar siswa di MTs Swasta Al-Jumhuriyah Kecamatan Sosa Kabupaten Padang Lawas. Adapun langkah-langkah yang dilakukan dalam observasi penelitian ini sebagai berikut:

- a. Mengamati upaya yang dilakukan guru Fiqih dalam meningkatkan hasil belajar siswa di MTs Swasta Al-Jumhuriyah Kecamatan Sosa Kabupaten Padang Lawas.
- b. Mengamati sikap siswa ketika sedang proses pembelajaran pada saat peneliti melakukan penggalan data.
- c. Mengamati kendala guru Fiqih dalam meningkatkan hasil belajar siswa di MTs Swasta Al-Jumhuriyah Kecamatan Sosa Kabupaten Padang Lawas.

2. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (interviewer) yang

⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan kuantitatif, Kualitatif, dan R &D*, (Bandung: Alfabeta, 2017), hlm. 203.

mengajukan pertanyaan dan terwawancara (interviewee) yang memberikan jawaban atas pertanyaan.⁶

Adapun langkah-langkah yang dilakukan peneliti dalam teknik wawancara sebagai berikut:

- a. Membuat persiapan untuk wawancara karena materi dalam pedoman wawancara akan berkembang di lapangan sesuai dengan kondisi yang tercipta.
- b. Mencatat setiap hasil dari wawancara yang dilakukan berupa pencacatan langsung yang dilakukan di lapangan, pencacatan ulang yang dilakukan di rumah saat kembali dari penelitian.

3. Studi Dokumen

Dokumen merupakan sumber data yang digunakan untuk melengkapi penelitian, baik berupa sumber tertulis, film, gambar (foto), karya-karya monumental, yang semuanya itu memberikan informasi untuk proses penelitian.⁷ Dokumen dalam penelitian ini adalah nilai harian, nilai raport peserta didik pada mata pelajaran Fiqih di MTs Swasta Al-Jumhuriyah Kecamatan Sosa Kabupaten Padang Lawas.

⁶ Lexi J Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif...*, hlm. 186.

⁷ Ahmad Nizar Rangkuti, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, kualitatif, PTK, dan Penelitian Pengembangan...*, hlm.152.

F. Teknik Pengelolaan dan Analisis Data

Menurut Sugiono adapun teknik pengolahan data dan analisis data terdiri dari tiga sub yang saling terhubung, diantaranya sebagai berikut:

1. Reduksi Data

Reduksi data merupakan proses pengumpulan data penelitian, seorang peneliti dapat menemukan kapan saja waktu mendapatkan data yang banyak. Apabila mampu menerapkan metode observasi, wawancara atau berbagai dokumen yang berhubungan dengan subjek yang diteliti. Pada tahap penelitian ini, peneliti mereduksi data dengan merangkum atau memilih data untuk bagian yang pokok atau memfokuskannya pada hal-hal yang datanya penting diambil dari hasil observasi, wawancara serta dokumen yang telah dilakukan sebelumnya.

2. Penyajian Data

Penyajian data dalam penelitian ini dilakukan dengan berbagai bentuk seperti tabel, grafik, dan sejenisnya. Penyajian data yang digunakan peneliti dalam penelitian ini yaitu peneliti menggunakan bentuk uraian singkat, bentuk tabel, dan juga dalam bentuk gambar yang datanya peneliti ambil berdasarkan observasi, wawancara dan dokumentasi yang peneliti ambil dilapangan selama proses penelitian. Melalui wawancara dengan kepala sekolah, guru dalam bidang mata pelajaran Fiqih, dan siswa/i, peneliti menyajikan datanya dalam bentuk jawaban yang peneliti terima berdasarkan dari hasil wawancara yang telah peneliti ajukan. Peneliti

membuat tabel berdasarkan sumber data yang diperoleh peneliti dari MTs Swasta Al-Jumhuriyah Kecamatan Sosa Kabupaten Padang Lawas.

3. Penarikan Kesimpulan

Mengambil kesimpulan merupakan analisis lanjut dari reduksi data dan penyajian data sehingga dapat disimpulkan. Penarikan kesimpulan sementara masih dapat diuji kembali dengan data di lapangan, dengan cara merefleksikan kembali, peneliti dapat bertukar pikiran dengan teman akrab dan triangulasi. Sehingga kebenaran ilmiah dapat tercapai dengan sempurna.⁸

Pada tahap penarikan kesimpulan dalam penelitian ini, peneliti ambil setelah melakukan pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Kesimpulan dalam penelitian ini menjawab rumusan masalah yang menjadi titik permasalahan dalam penelitian ini yaitu mengenai upaya guru Fiqih dalam meningkatkan hasil belajar siswa dan kendala guru fiqih dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Observasi peneliti lakukan supaya melihat langsung kebenaran yang sudah peneliti dapatkan melalui wawancara, apakah sejalan atau tidak yang kemudian didukung oleh dokumentasi yang hasilnya disajikan dalam hasil penelitian dan pembahasan. Setelah disajikan secara menyeluruh, kemudian peneliti dapat mengambil kesimpulan berdasarkan penelitian tersebut.

⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan kuantitatif, Kualitatif, dan R &D...*, hlm. 337-345.

G. Teknik Penjamin Keabsahan Data

Berdasarkan pendapat dari Lexi J Moleong untuk mengetahui kesesuaian data yang dimiliki dan yang disajikan ada beberapa teknik penjamin keabsahan data, diantaranya:

1. Perpanjangan Keikutsertaan

Keikutsertaan peneliti sangat menentukan dalam pengumpulan data. Keikutsertaan tidak hanya dilakukan dalam waktu singkat, akan tetapi memerlukan perpanjangan waktu. Perpanjangan keikutsertaan peneliti akan meningkatkan derajat kepercayaan data yang dikumpulkan.

Untuk membangun kepercayaan memerlukan waktu yang cukup lama dan bisa hancur akibat kejadian yang tidak menyenangkan, sehingga peneliti harus menyadarinya. Pada tahap ini peneliti akan terjun langsung kelapangan guna mencari informasi mengenai upaya guru Fiqih dalam meningkatkan hasil belajar siswa dengan cara melakukan wawancara dengan kepala sekolah, guru bidang studi Fiqih serta siswa/i sekaligus melaksanakan observasi di kelas pada saat proses belajar mengajar berlangsung.

2. Ketekunan Pengamatan

Ketekunan pengamatan bertujuan agar peneliti menemukan unsur-unsur yang relevan dengan penelitian yang sedang diamati oleh peneliti, lalu memusatkan perhatian pada persoalan tersebut. Dalam hal ini peneliti terus melakukan pengamatan baik melalui wawancara yang

mendalam, maupun melalui observasi yang dapat dilaksanakan secara sembunyi-sembunyi atau secara terang-terangan.

Pengamatan yang terlalu awal menjadikan pengamatan tersebut menjadi kurang tekun, sehingga peneliti harus mengamati secara rinci sampai semua faktor-faktor yang diteliti dapat teramati dengan baik tanpa tergesa-gesa ingin cepat menyelesaikan pengamatan.

Peneliti mengamati melalui wawancara dengan kepala sekolah, guru bidang studi Fiqih serta siswa/i, sekaligus melakukan observasi untuk menyesuaikan hasil wawancara dengan observasi yang peneliti lakukan.

3. Triangulasi

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data tersebut. Teknik triangulasi yang paling banyak digunakan adalah pemeriksaan melalui sumber lainnya. Lexi J. Moleong membedakan empat macam triangulasi sebagai teknik pemeriksaan yang memanfaatkan penggunaan sumber, metode penyidik dan teori.

Triangulasi dalam sumber berarti membandingkan dan mengecek baik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam metode kualitatif. Untuk itu maka peneliti dapat melakukan dengan jalan:

- a. Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara.
- b. Membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakannya secara pribadi.

- c. Membandingkan apa yang dikatakan orang-orang situasi peneliti dengan apa yang dikatakannya sepanjang waktu.
- d. Membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang seperti rakyat biasa, orang yang berpendidikan menengah atau tinggi, orang berbeda, orang pemerintahan.
- e. Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.

Pada triangulasi dengan metode, menurut Lexi J. Moleong terdapat dua strategi yaitu:

- a. Pengecekan derajat kepercayaan penemuan hasil penelitian beberapa teknik pengumpulan data.
- b. Pengecekan derajat kepercayaan beberapa sumber data dengan metode yang sama.⁹

Teknik triangulasi jenis ketiga adalah jalan memanfaatkan peneliti atau pengamatan lainnya untuk keperluan pengecekan kembali derajat kepercayaan data. Pemanfaatan pengamat lainnya membantu mengurangi kemelencengan dalam pengumpulan data. Pada dasarnya penggunaan suatu tim peneliti dapat direalisasikan dilihat dari segi teknik ini.

⁹ Lexi J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2000), hlm. 175-178.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Temuan Umum

1. Sejarah Berdirinya MTs Swasta Al-Jumhuriyah

Madrasah Tsanawiyah Swasta Al-Jumhuriyah didirikan pada tanggal 18 April 2011 di Ujung Batu Kecamatan Sosa Kabupaten Padang Lawas Provinsi Sumatera Utara, Ketua yayasan: H. Ahmad Sanusi Daulay, S.Ag. dengan tujuan agar lebih mudah dijangkau anak-anak yang daerah sekitar ujung batu tersebut untuk melanjutkan sekolah dan tidak terlalu jauh lagi bagi mereka yang ingin melanjutkan sekolah.¹

Sejak September 2010 telah disusun organisasi pengurus MTs Swasta Al-Jumhuriyah di bawah badan hukum “Yayasan Pembinaan MTs Swasta Al-Jumhuriyah” dengan akta notaris Muhammad Raja Pilian Lubis, S.H., M.Kn. nomor 03/MRPL/IV/2011 tanggal 18 April 2011 perihal permohonan pengesahan akta pendirian yayasan yang di terima 08 juni 2011. Awalnya pihak yayasan baru membuka sekolah Madrasah Tsanawiyah saja pada tahun 2011. Pada tahun pertama MTs berhasil menerima siswa sekiatar 12 orang. Alasan pihak yayasan mendirikan sekolah Madrasah Tsanawiyah Swasta Al-Jumhuriyah ini karena beliau terlebih dahulu sudah mendirikan Madrasah Ibtidaiyah

¹ Ahmad Sanusi Daulay Ketua Yayasan, *Wawancara* Madrasah Tsanawiyah Swasta Al-Jumhuriyah Tanggal 16 Maret 2013.

Swasta pada saat itu, jadi pada waktu penamatan pihak yayasan bekerja sama dengan pihak Madrasah Tsanawiyah Negeri di sibuhuan untuk membuka kelas jauh di ujung batu tersebut. Singkat cerita dibukalah kelas tertua dari Madrasah Ibtidaiyah Swasta Ujung Batu untuk melanjutkan pendidikannya di Madrasah Tsanawiyah Negeri langsung, jadi pihak yayasan dengan pihak MTs. N Sibuhuan bekerja sama untuk membuka MTs. N di Ujung Batu dengan kesepakatan dua tahun kemudian akan menjadi Madrasah Tsanawiyah yang berdiri sendiri bukan dinamakan lagi kelas jauh MTs. N, dengan syarat adanya penghibahan lahan untuk MTs. N paling sedikit setengah hektar pada waktu itu kebetulan ada yang mewakafkan tanah untuk lahan pendirian MTs.N. Kemudian pihak yayasan sudah menunggu 2 tahun tidak ada perkembangan apapun dari pihak MTs. N tersebut, sementara kelas yang dibutuhkan sudah mulai banyak karena kelas Madrasah Ibtidaiyah naik terus sementara kelas jauh MTs. N tersebut sudah memakai 2 ruangan.

Akhirnya pihak yayasan keberatan karena tidak ada perkembangan mengarah ke MTs. N, jadi tidak ada lagi jalan keluar dari masalah tersebut sehingga pihak MTs. N menarik kembali siswa mereka yang ada di kelas jauh tersebut. Oleh karena itu pihak yayasan terinspirasi untuk membangun MTs. S. pada tahun 2011. Pada saat itu sudah mulai diketahui masyarakat ada di desa ujung batu tersebut sekolah MTs. N. kemudian jika selama dua tahun MTs. N itu hampir semua fasilitas,

pembangunan dan sebagainya, pihak yayasan yang menyediakan sebaiknya pihak yaysan saja yang mendirikan atau sekolah swasta saja, itulah awal mulanya berdirinya MTs.S tersebut.²

2. Visi dan Misi MTs Swata Al-Jumhuriyah

a. Visi

Membentuk watak dan karakter anak bangsa menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT, berakhlak mulia, terampil dan unggul dalam bidang iptek.

b. Misi

- 1) Menyelenggarakan pendidikan dan pengajaran dengan nilai-nilai islami.
- 2) Mengembangkan jiwa kemandirian dalam berbagai bidang ilmu pengetahuan, keterampilan, teknologi dan seni.
- 3) Menyelenggarakan pendidikan dan pengajaran dengan berbagai model pembelajaran aktif, inovatif, kreatif dan menyenangkan (PAIKEM).³

3. Keadaan Tenaga Pengajar Madrasah Tsanawiyah Swasta Al-Jumhuriyah

Salah satu faktor yang mendukung dalam proses pendidikan ialah guru, dikarenakan bahwa berhasil atau tidaknya siswasangat tergantung kepada guru. Adapun tenaga pengajar di Madrasah Tsanawiyah Al-Jumhuriyah Kecamatan Sosa Kabupaten Padang Lawas seluruhnya berjumlah 20 orang guru. Untuk mengetahui lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini:⁴

²Ahmad Sanusi Daulay Ketua Yayasan, *Wawancara* Madrasah Tsanawiyah Swasta Al-Jumhuriyah Tanggal 16 Maret 2013.

³ Rahmat Sofyan Nasution Kepala Sekolah, *Wawancara* Madrasah Tsanawiyah Swasta Al-Jumhuriyah Tanggal 16 Maret 2013.

⁴ Data Madrasah Tsanawiyah Swasta Al-Jumhuriyah Kecamatan Sosa Kabupaten Padang Lawas Tahun 2023.

Tabel 4.1
Keadaan Tenaga Pengajar Madrasah Tsanawiyah Al-Jumhuriyah
Kecamatan Sosa Kabupaten Padang Lawas

No.	Nama Guru	Pendidikan	Jabatan
1	Rahmad Sofyan Nasution, S.Pd	S1	Kepala Madrasah
2	Latifah Mardiana Harahap, S. Pd	S1	Bendahara
3	Haniem Maria Hasibuan, S.E	S1	Ka. Tata Usaha
4	Aswan Hasibuan, S.Pd	S1	Guru Wali Kelas
5	Sri Wahyuni Hasibuan, S. Pd	S1	Guru Wali Kelas
6	Santi Mehasari Nst, S. Pd	S1	Guru Wali Kelas
7	Riaki Zuliana Sikumbang, S.Pd	S1	Guru Wali Kelas
8	Nur Basariyah Pasaribu, S. Ag	S1	Guru Wali Kelas
9	Anna Maria Hasibuan, S. Pd	S1	Guru Wali Kelas
10	Nur Sadisa Daulay, S. Pd	S1	Guru Wali Kelas
11	Wilda Seri, S.Pd.I., M.Pd	S2	Guru Wali Kelas
12	Lisnora Pasaribu, S. Pd	S1	Guru Wali Kelas
13	Amsana Pasaribu, S. Pd	S1	Guru Bidang Studi
14	Hernida Marito Daulay, S. Pd	S1	Guru Bidang Studi
15	Sarmila Nasution, S. Pd, I	S1	Guru Bidang Studi
16	Sukur Lubis	-	Guru Bidang Studi
17	Emrida Harahap	-	Guru Bidang Studi

18	Purnama Sari Lubis	-	Guru Bidang Studi
19	Siswa Wulandari Lubis	-	Guru Bidang Studi

4. Keadaan Siswa Madrasah Tsanawiyah Swasta Al-Jumhuriyah

Siswa merupakan objek didik dalam proses pembelajaran yang dilaksanakan di Madrasah Tsanawiyah Swasta Al-Jumhuriyah Kecamatan Sosa Kabupaten Padang Lawas. Berdasarkan data yang ada dalam Madrasah Tsanawiyah Swasta Al-Jumhuriyah, maka keadaan siswa di Madrasah Tsanawiyah Swasta Al-Jumhuriyah untuk tahun ajaran 2023 sebagai berikut:⁵

Tabel 4.2
Keadaan Siswa Madrasah Tsanawiyah Swasta Al-Jumhuriyah
Kecamatan Sosa Kabupaten Padang Lawas

No	Kelas	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1	VII-A	14	19	33
2	VII-B	14	20	33
3	VII-C	15	19	33
4	VIII-A	15	19	34
5	VIII-B	15	20	35
6	VIII-C	15	20	35
7	IX-A	20	15	35
8	IX- B	21	15	36

⁵ Data Madrasah Tsanawiyah Swasta Al-Jumhuriyah Kecamatan Sosa Kabupaten Padang Lawas Tahun 2023.

9	IX-C	20	16	36
Jumlah		149 orang	163 orang	312 orang

Berdasarkan data di atas dapat diketahui bahwa Madrasah Tsanawiyah Swasta Al-Jumhuriyah Kecamatan Sosa Kabupaten Padang Lawas tahun ajaran 2022-2023 berjumlah 312 orang terdiri dari 149 siswa laki-laki dan 163 siswa perempuan. Dapat dikatakan bahwa siswa-siswi Madrasah Tsanawiyah Swasta Al-Jumhuriyah Kecamatan Sosa Kabupaten Padang Lawas jumlah siswa-siswi yang menetap.

5. Keadaan Fasilitas

Madrasah Tsanawiyah Swasta Al-Jumhuriyah mempunyai luas areal 8x9 meter/ruangan, di atas areal tersebut berdiri gedung Madrasah Tsanawiyah Swasta Al-Jumhuriyah yang dilengkapi Sembilan ruang kelas untuk berlangsungnya proses pembelajaran dan sarana prasarana yang cukup memadai untuk menunjang kelancaran proses pembelajaran yang dilaksanakan disekolah tersebut.⁶

⁶ Data Madrasah Tsanawiyah Swasta Al-Jumhuriyah Kecamatan Sosa Kabupaten Padang Lawas Tahun 2023.

Tabel 4.3
Keadaan Sarana Prasarana
Madrasah Tsanawiyah Swasta Al-Jumhuriyah
Kecamatan Sosa Kabupaten Padang Lawas

No	Sarana dan Prasarana	Jumlah	Keterangan
1	Ruang Belajar	9 Buah	Baik
2	Ruang Kepala	1 Buah	Baik
3	Ruang Guru	1 buah	Baik
4	Meja Belajar	156 Buah	Baik
5	Kursi Belajar	250 Buah	Baik
6	Lemari	6 Buah	Baik
7	Lonceng	2 Buah	Baik
8	Papan Tulis	9 Buah	Baik
9	Perpustakaan	1 Buah	Baik
10	Kamar Mandi Guru	3 Buah	Baik
11	Kamar Mandi Siswa	4 Buah	Baik
12	Musholla	1 Buah	Baik
13	Ruang Serba Guna	1 Buah	Baik
14	Infocus	3 buah	Baik

Madrasah Tsanawiyah Al-Jumhuriyah memiliki sarana prasarana yang cukup memadai, seperti tersedia ruang belajar, ruang serba guna, ruang perpustakaan, buku-buku yang berkenan dalam pendidikan agama islam, lapangan olahraga dan lain-lain. Oleh karena itu, sarana dan prasarana yang ada di Madrasah Tsanawiyah Swasta Al-

Jumhuriyah cukup memadai dalam menunjang prestasi dan hasil belajar, terkhusus dalam pembelajaran agama islam termasuk mata pelajaran Fiqih.

Kondisi sarana dan prasarana yang terdapat di atas menunjukkan bahwa sarana dan prasarana yang dimiliki Madarasah Tsanawiyah Swasta Al-Jumhuriyah sudah memadai, sesuai dengan yang diharapkan oleh orangtua peserta didik dan masyarakat. Maka dari itu karena sarana dan prasarana sudah memadai bahwa proses belajar dan megajar akan berlangsung dengan baik, dan siswa akan lebih mudah dalam memahami pelajaran dari guru serta menunjang hasil belajar siswa.

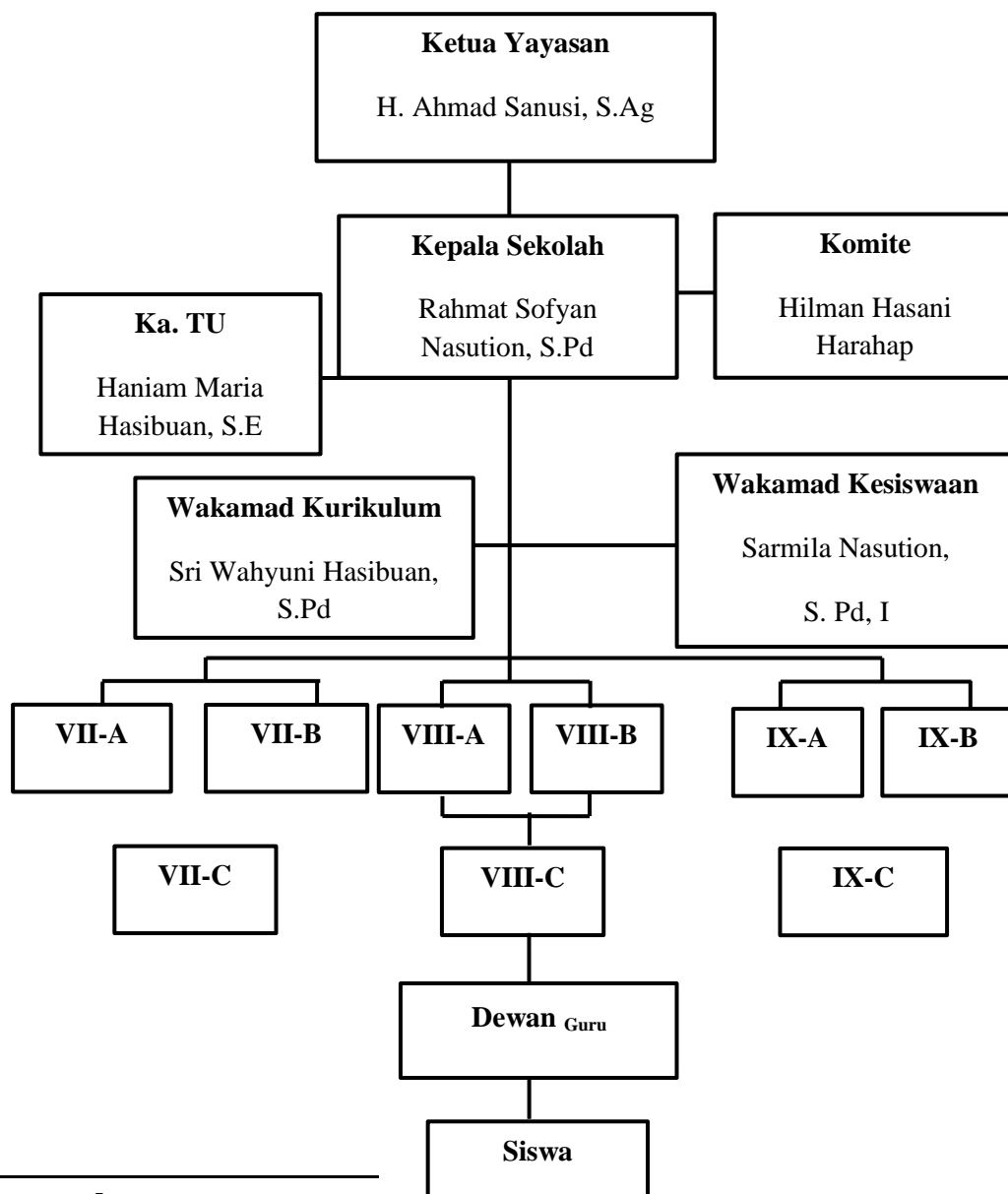
6. Struktur Organisasi Madrasah Tsanawiyah Swasta Al-Jumhuriyah⁷

Struktur Organisasi Madrasah Tsanawiyah Swasta Al-Jumhuriyah

Kecamatan Sosa

Kabupaten Padang Lawas

T.A 2022/2023



⁷ Data Madrasah Tsanawiyah Swasta Al-Jumhuriyah Kecamatan Sosa Kabupaten Padang Lawas Tahun 2023

B. Temuan Khusus

1. Upaya Guru Fiqih Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Di Mts Swasta Al-Jumhuriyah Kecamatan Sosa Kabupaten Padang Lawas

Dari hasil wawancara dengan H. Ahmad Sanusi Daulay. Menjelaskan bahwa mencari guru atau menetapkan guru yang benar-benar kompeten dalam bidangnya seperti, yang mengajarkan mata pelajaran Fiqih itu diambil dari alumni pesantren supaya mereka menguasai materi yang diajarkan bahkan keputusannya guru mata pelajaran Fiqih di haruskan memakai buku kitab kuning.⁸

Dari hasil wawancara dengan Rahmat Sofyan Nasution. Menjelaskan upaya-upaya yang dilakukan oleh beliau dalam meningkatkan hasil belajar siswa untuk belajar lebih giat dari yang sebelumnya, mempersiapkan sarana dan prasarana termasuk alat dan media pembelajaran, dan memberikan hadiah atau pujian kepada siswa yang berprestasi dalam hasil pembelajaran, selain itu ada juga motivasi yang diberikan oleh guru pendidikan agama islam termasuk guru mata pelajaran Fiqih itu sendiri. Karena tanpa motivasi dari seorang guru pendidikan agama islam atau guru mata pelajaran fiqih tersebut maka tidak akan berhasil dalam pembelajaran fiqih, bahkan juga tidak akan

⁸ Ahmad Sanusi Daulay Ketua Yayasan, *Wawancara* Madrasah Tsanawiyah Swasta Al-Jumhuriyah Tanggal 17 Maret 2013.

kalah pentingnya lagi motivasi dari orangtua peserta didik, karena prestasi atau hasil belajar itu juga dipengaruhi oleh motivasi orangtua.⁹

Sesuai observasi peneliti bahwa di Madrasah Tsanawiyah Swasta Al-Jumhuriyah Kecamatan Sosa Kabupaten Padang Lawas upaya yang dilakukan guru mata pelajaran fiqih yaitu dengan memberikan bimbingan belajar, memberikan motivasi siswa, dan tidak kalah pentingnya tersedianya sarana dan prasarana yang bias dipergunakan dalam proses belajar dan mengajar. Dari upaya yang diberikan, guna untuk menunjangnya hasil belajar siswa dalam bidang pelajaran Fiqih.¹⁰

Adapun Upaya-upaya guru Fiqih dalam meningkatkan hasil belajar siswa antara lain:

a. Upaya Guru dalam Membimbing Siswa

Siswa dianjurkan mengikuti semua pembelajaran Pendidikan Agama Islam Terkhusus pelajaran Fiqih, dengan demikian guru sebaiknya membimbing siswa dalam memenuhi kebutuhan siswa. sebagaimana yang terdapat dalam surat Al-Baqarah ayat 151:

كَمَا أَرْسَلْنَا فِيكُمْ رَسُولًا مِّنكُمْ يَتْلُوا عَلَيْكُمْ ءَايَاتِنَا وَيُزَكِّيكُمْ
وَيُعَلِّمُكُمُ الْكِتَابَ وَالْحِكْمَةَ وَيُعَلِّمُكُم مَّا لَمْ تَكُونُوا تَعْلَمُونَ ١٥١

Artinya: Sebagaimana (Kami telah menyempurnakan nikmat Kami kepadamu) Kami telah mengutus kepadamu

⁹ Rahmat Sofyan Nasution, Kepala Sekolah, *Wawancara* di Madrasah Tsanawiyah Swasta Al-Jumhuriyah, Tanggal 14 April 2023.

¹⁰ Observasi, Madrasah Tsanawiyah Swasta Al-Jumhuriyah Kecamatan Sosa Kabupaten Padang Lawas, Tanggal 15 Maret 2023.

Rasul diantara kamu yang membacakan ayat-ayat Kami kepada kamu dan mensucikan kamu dan mengajarkan kepadamu Al Kitab dan Al-Hikmah, serta mengajarkan kepada kamu apa yang belum kamu ketahui.¹¹

Simpulan dari ayat diatas mengenai tugas seorang guru sebagai penyuluh memberikan peringatan dan pembimbing bagi semuanya demi melancarkan mendakwahkan *amar ma'ruf nahi munkar*.

Dari hasil wawancara dengan Emrida Harahap selaku guru fiqih kelas VII-A dan VII-B menjelaskan:

Upaya dalam meningkatkan hasil belajar fiqih dengan cara membimbing siswa dalam memulai dan menutup pembelajaran yaitu dengan cara memberikan materi pembelajaran dengan alat dan media yang diberikan oleh sekolah sesuai dengan kemampuan peserta didik, seorang guru itu harus memahami dan menguasai materi yang akan di ajarkan kepada peserta didik tersebut, sebelum saya memulai pembelajaran atau materi yang baru akan saya ulangi kembali sekilas tentang materi sebelumnya. Dan tentang metode yang saya gunakan adalah metode yang dapat dikatan bervariasi seperti saya sering menggunakan metode ceramah, demonstrasi, hafalan dan metode diskusi. Dan saya selalu memberikan kesempatan pada peserta didik untuk memberikan pertanyaan maupun pendapat dalam materi yang saya ajarkan.¹²

Beliau juga mengatakan bahwa materi pembelajaran yang telah dijelaskan atau yang sudah di sampaikan kepada peserta didik harus bias merasakan manfaatnya atau perkembangan peserta didik dalam proses pembelajaran misalnya, setelah mempelajari materi

¹¹ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Bandung: Dionegoro, 2015), hlm. 23.

¹² Emrida Harahap, Guru Fiqih Kelas VII-A dan VII-B, *Wawancara* di Madrasah Tsanawiyah Swasta Al-Jumhuriyah, Tanggal 17 Maret 2023.

sholat lima waktu harus bisa mempraktekannya dan mengamalkannya di sekolah dan kehidupan sehari-hari.

Selanjutnya dari hasil wawancara Sarmila Nasution, S. Pd selaku guru mata pelajaran fiqih kelas VII-C menjelaskan:

Upaya dalam meningkatkan hasil belajar mata pelajaran Fiqih memberi bimbingan kepada peserta didik dalam proses pembelajaran dengan memberikan materi pembelajaran sesuai dengan bahan yang telah disediakan sekolah seperti buku pelajaran fiqih. Seorang guru itu harus menguasai bahan dan memahami kemampuan peserta didik tersebut. Dan di kelas saya ini juga harus dapat menguasai dan mengelola kelas dikarenakan pada kelas saya ini peserta didiknya sangat aktif dan sangat minim untuk menemukan peserta didik yang tidur dikelas. Oleh karena itu guru harus memang betul memahami materi yang dibawakan. Supaya proses pembelajaran proses pembelajaran berjalan dengan baik.¹³

b. Upaya Guru melalui Motivasi

Individu sangat bergantung kepada orang lain dan bisa dikatakan seseorang tidak bisa berdiri sendiri, dimana selalu ada yang mendorongnya dan tertuju pada satu tujuan yang akan memberikan kekuatan yang menjadi pendorong kegiatan individu tersebut. Kekuatan yang dimaksudkan ialah motivasi yang menunjukkan suatu kondisi dalam diri individu melakukan kegiatan dalam mencapai satu tujuan. Motivasi menurut Oemar Hamalik adalah perubahan energy dalam diri (pribadi) seseorang yang ditandai dengan timbulnya perasaan dan reaksi untuk

¹³ Sarmila Nasution, Guru Fiqih Kelas VII-C, *Wawancara* di Madrasah Tsanawiyah Swasta Al-Jumhuriyah, Tanggal 17 Maret 2023.

mencapai tujuan. Sebagaimana yang terdapat dalam surat Al-Mujadalah ayat 11:

يَأَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجْلِسِ فَافْسَحُوا
يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ أَنْشُرُوا فَأَنْشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ
ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ
خَبِيرٌ ۱۱

Artinya: Hai orang-orang beriman apabila dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan.¹⁴

Dalam ayat tersebut dapat dilihat bahwa manusia yang terus melanjutkan pendidikannya akan mendapatkan derajat yang tinggi. Oleh karena itu sebagai umat islam penting untuk terus memelihara motivasi belajar.

Dari hasil wawancara dengan Hernida Marito Daulay, S. Pd selaku guru Fiqih Kelas VIII-A menjelaskan:

Upaya guru dalam meningkatkan hasil belajar mata pelajaran Fiqih dengan cara memotivasi peserta didik dalam kegiatan pembelajaran di sekolah, yaitu dengan memberikan pujian maupun hadiah dari hasil belajar siswa yang baik. Supaya siswa tidak berpikiran bahwa dalam menuai hasil belajar yang dikatakan baik itu sama dengan yang lain. Dan memberikan bimbingan dalam hal menggali potensi atau bakat yang ada pada diri peserta didik. Guru

¹⁴ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Bandung: Dionegoro, 2015), hlm. 543.

harus bisa memahami peserta didik bahwa setiap siswa mempunyai potensi masing-masing dalam berbagai bidang.¹⁵

Selanjutnya dari hasil wawancara dengan Aswan Hasibuan selaku guru mata pelajaran fiqih kelas VIII-B dan VIII-C menjelaskan:

Upaya guru dalam meningkatkan hasil belajar mata pelajaran fiqih dengan cara memilih siswa mana yang potensinya lebih tinggi dari rata-rata peserta didik dalam hal pembelajaran fiqih. Dimana saya selaku guru dalam mata pelajaran fiqih ini sekaligus guru asuh asrama di sekolah ini, saya mengamati siswa yang potensinya lebih dari rata-rata peserta didik lainnya kemudian saya memilih mereka dalam pembelajaran khusus di asrama, supaya mereka yang menyampaikan kepada peserta didik yang lainnya. Karena dalam pembelajaran jika, jumlah peserta didiknya melebihi dalam ruangan proses pembelajaran tidak akan kondusif dalam proses belajar mengajar tersebut. Maka dari itu saya mengambil keputusan dalam pembelajaran khusus di asrama dengan cara seperti ini. supaya peserta didik lebih kondusif dalam proses pembelajaran, dimana saya memberikan materi kepada peserta didik yang mempunyai potensi di atas rata-rata lainnya dan kemudian mereka yang memberikan materi yang telah terdahulu saya sampaikan. dengan cara masing-masing mereka memilih kawannya dua atau tiga orang dan mereka yang menyampaikan materi tersebut kepada kelompok atau kawan mereka tersebut. Dan cara ini juga termasuk motivasi terhadap siswa agar lebih giat dalam proses belajar.¹⁶

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru-guru Fiqih tersebut peneliti menyimpulkan bahwa upaya yang dilakukan guru-guru fiqih tersebut dalam meningkatkan hasil belajar siswa dengan cara memberikan motivasi pada peserta didik untuk belajar lebih

¹⁵ Hernida Marito Daulay, Guru Fiqih Kelas VIII-A, *Wawancara* di Madrasah Tsanawiyah Swasta Al-Jumhuriyah, Tanggal 18 Maret 2023.

¹⁶ Aswan Hasibuan, Guru Fiqih Kelas VIII-B dan VIII-C, *Wawancara* di Madrasah Tsanawiyah Swasta Al-Jumhuriyah, Tanggal 18 Maret 2023.

giat dalam pelajaran Fiqih, selain itu juga ada motivasi dari guru Fiqih itu sendiri karena tanpa ada motivasi dari seorang guru Fiqih maka tidak akan berhasil dalam pelajaran Fiqih.

Data tersebut didukung oleh hasil Observasi peneliti pada tanggal 15 Maret 2023, yang membuktikan bahwa guru Fiqih selalu memberikan motivasi terhadap siswanya dengan memberikan dorongan agar siswa tetap aktif dan semangat dalam proses pembelajaran, supaya siswa terdorong dalam meningkatkan hasil belajar. Dan siswa yang mendapatkan nilai yang tinggi akan diberi hadiah berbentuk buku, pulpen dan lainnya.¹⁷

c. Upaya Guru dalam Bentuk Penggunaan Metode

Metode merupakan strategi yang tidak bisa ditinggalkan dalam proses belajar mengajar. Setiap kali mengajar guru pasti menggunakan metode. Metode yang dipergunakan itu tidak sembarangan, melainkan sesuai dengan tujuan pembelajaran.

Sebagaimana yang terdapat dalam surat Nahl ayat 125:

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجِدْلِهِمْ
بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ
وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ ١٢٥

Artinya: Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari

¹⁷ Observasi, Madrasah Tsanawiyah Swasta Al-Jumhuriyah Kecamatan Sosa Kabupaten Padang Lawas, Tanggal 16 Maret 2023.

jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.¹⁸

Kata Maudzah hasanah dapat diartikan dengan nasehat, wajengan, pengajaran, pendidikan yang baik. Para mufasir berbeda-beda dalam menjelaskan kata mauidzah hasanah tersebut. Al-Iman jalaluddin Asy –Syuyuti mengartikan kata “ Al-Mauidzah” dengan kalimat *مواعظه أو القول الرقيق* artinya perkataan yang lembut.¹⁹

Metode mauidzah hasanah ini dalam konteks pendidikan dapat diartikan dengan nasehat atau wajengan dalam kebaikan yang disampaikan melalui perkataan yang lembut diikuti dengan perilaku hasanah. Melalui metode ini dalam kegiatan belajar mengajar guru dapat membimbing dan mengarahkan siswa ke arah yang benar, sehingga siswa memiliki pengetahuan untuk membedakan hal yang haq dan batil serta mampu mengaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari.

Dari hasil wawancara dengan Nur Basariyah Pasaribu selaku guru fiqih di kelas IX-A dan IX-B menjelaskan:

Upaya yang dilakukan guru dalam meningkatkan hasil belajar mata pelajaran fiqih dengan cara membimbing peserta didik dengan cara memberikan materi pelajaran sesuai dengan kemampuan peserta didik terkait. Dan saya sebagai guru di kelas ini tidak lupa pula menggunakan strategi dan metode yang bervariasi. Metode yang saya gunakan dalam proses pembelajaran adalah metode hafalan,

¹⁸ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Bandung: Dionegoro, 2015), hlm.281.

¹⁹ Al-Imamul Jalalain, *Tafsir Al-Qur'anul Adzim*, Indonesia, Maktabah Dar ihya al-kutub al-arabiyah,tt), hlm. 104.

diskusi, Tanya jawab, ceramah di dalam kelas sesuai dengan materi yang saya ajarkan.²⁰

Kesimpulan wawancara dengan ibu Nur Basariyah Pasaribu selaku guru Fiqih kelas IX menjelaskan bahwa upaya yang dilakukan untuk meningkatkan hasil belajar siswa dengan menggunakan metode yang bervariasi.

Berdasarkan hasil abservasi pada tanggal 15 Maret 2023 yang membuktikan bahwa guru dalam penyampaian pada mata pelajaran Fiqih yaitu dengan menggunakan metode pembelajaran yang sesuai dengan situasi dan kondisi dan tidak hanya menggunakan satu metode saja. Akan tetapi para guru Fiqih menggunakan metode yang bervariasi.²¹

d. Upaya Guru dalam Pengoptimalan Media Pembelajaran

Media adalah alat untuk membantu siswa supaya terjadi proses belajar. Media merupakan wadah dari pesan oleh sumber atau penyalurnya ingin diteruskan kepada sasaran atau penerima pesan tersebut. Sebagaimana yang terdapat dalam surat Yunus ayat 101:

قُلْ أَنْظَرُوا مَاذَا فِي السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ وَمَا تُغْنِي الْآيَاتُ
وَالنُّذُرُ عَنْ قَوْمٍ لَا يُؤْمِنُونَ ١٠١

²⁰ Nur Basariyah Pasaribu, Guru Fiqih Kelas IX-A dan IX-B, *Wawancara* di Madrasah Tsanawiyah Swasta Al-Jumhuriyah, Tanggal 18 Maret 2023.

²¹ Observasi, Madrasah Tsanawiyah Swasta Al-Jumhuriyah Kecamatan Sosa Kabupaten Padang Lawas, Tanggal 15 Maret 2023.

Artinya: Katakanlah: "Perhatikanlah apa yang ada di langit dan di bumi. Tidaklah bermanfaat tanda kekuasaan Allah dan rasul-rasul yang memberi peringatan bagi orang-orang yang tidak beriman".²²

Menurut tafsir ibn Katsir, Allah SWT memerintahkan hambanya untuk merenungkan nikmat Allah dan ciptaan yang dia jadikan di langit dan di bumi dari ayat-ayat penting bagi orang-orang yang berakal. Dari ayat di atas dapat disimpulkan bahwa Allah memerintahkan untuk merenungkan nikmat yang Allah berikan kepada manusia, jika disangkutkan dengan pendidikan bahwa media pembelajaran juga sangat berperan dalam proses belajar mengajar agar tercapainya tujuan dalam pembelajaran.

Dari hasil wawancara dengan Aswan Hasibuan, S.Pd selaku guru Fiqih mengatakan:

Upaya guru dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Fiqih dengan cara dalam proses belajar mengajar sekolah menyediakan media pembelajaran guna untuk dipergunakan dalam proses mengajar dimana media yang saya gunakan yaitu media audio visual. Contoh media yang saya gunakan seperti laptop, infokus cara ini saya harap mampu untuk mengoptimalkan cara belajar siswa. Akan tetapi bukan peralatan itu yang penting tetapi pesan atau informasi yang dibawakan media tersebutlah yang sangat penting dalam kegiatan proses belajar mengajar.²³

²² Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Bandung: Dionegoro, 2015), hlm.220.

²³ Sarmila Nasution, Guru Fiqih Kelas VII-C, *Wawancara di Madrasah Tsanawiyah Swasta Al-Jumhuriyah*, Tanggal 18 Maret 2023.

Disamping itu pula dari hasil observasi, peneliti juga melihat penggunaan media dalam pembelajaran Fiqih di sekolah sudah diterapkan oleh guru mata pelajaran fiqih tersebut dalam menyampaikan materi. Peneliti melihat bahwa media yang digunakan guru berupa laptop dan infokus guna untuk menyampaikan materi fiqih tentang tata cara pelaksanaan haji yang baik dan benar. Peneliti melihat bahwa siswa dalam proses pembelajaran tersebut antusias dalam memahami materi yang dijelaskan guru dengan memakai media atau alat pembelajaran yang digunakan.²⁴

e. Upaya guru dalam evaluasi

Evaluasi merupakan proses yang berkenaan dengan pengumpulan informasi yang memungkinkan kita menentukan tingkat kemajuan pengajaran dan bagaimana berbuat baik pada waktu-waktu mendatang. Sebagaimana dalam surat An-Naml ayat 27:

﴿قَالَ سَنَنْظُرُ أَصَدَقْتَ أَمْ كُنْتَ مِنَ الْكٰذِبِينَ ۡ۷﴾

Artinya: Berkata Sulaiman: "Akan kami lihat, apa kamu benar, ataukah kamu termasuk orang-orang yang berdusta."²⁵

²⁴ Observasi, Madrasah Tsanawiyah Swasta Al-Jumhuriyah Kecamatan Sosa Kabupaten Padang Lawas, Tanggal 15 Maret 2023.

²⁵ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Bandung: Dionegoro, 2015), hlm.379.

Dari hasil wawancara dengan Sarmila Nasution, S.Pd selaku guru Fiqih mengatakan:

Upaya yang dilakukan guru dalam meningkatkan hasil belajar mata pelajaran fiqih dengan cara mengevaluasi setiap hasil belajar siswa, dimana saya mengevaluasi hasil belajar siswa dari tugas-tugas yang saya berikan kepada peserta didik mau itu tugas harian, kelompok, dan tugas lainnya. Saya mengevaluasi hasil belajar siswa tidak hanya dari semester ke semester akan tetapi saya mengevaluasi hasil belajar siswa setiap tugas yang saya berikan telah selesai mereka jawab. Dari situ saya dapat melihat bahwa beberapa anak ada yang meningkat begitu juga sebaliknya.²⁶

Disamping itu hasil wawancara kepada guru mata pelajaran fiqih bahwa sarana dan prasarana yang dibutuhkan dalam proses pembelajaran memakai sarana dan prasarana umum seperti: papan tulis, mushollah untuk tempak praktek yaitu praktek wudhu', preaktek mengurus jenazah, dan menggunakan sarana dan prasarana laptop dan infokus untuk memutar flim-flim islami yang terkait dalam praktek ibadah seperti tata cara melaksanakan haji yang baik dan benar dan lain sebagainya, dan juga menggunakan sarana dan prasarana perpustakaan guna untuk mencari buku-buku yang menunjang pembelajaran.²⁷

²⁶ Nur Basariyah Pasaribu, Guru Fiqih Kelas IX-A dan IX-B, *Wawancara* di Madrasah Tsanawiyah Swasta Al-Jumhuriyah, Tanggal 18 Maret 2023.

²⁷ Aswan Hasibuan, Guru Fiqih Kelas VIII-B dan VIII-C, *Wawancara* di Madrasah Tsanawiyah Swasta Al-Jumhuriyah, Tanggal 18 Maret 2023.

2. Kendala-kendala yang dihadapi Guru dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa di MTs Swasta Al-Jumhuriyah Kecamatan Sosa Kabupaten Padang Lawas

Banyak kendala yang mempengaruhi hasil belajar siswa di MTs Swasta Al-Jumhuriyah Kecamatan Sosa Kabupaten Padang Lawas, ada yang bersal dari internal siswa da nada juga yang bersal dari eksternal siswa seperti faktor keluarga, sekolah dan masyarakat juga sangat mempengaruhi hasil belajar siswa

Dari hasil wawancara dengan Rahmat Sofyan Nasution, S. Pd selaku kepala sekolah mengatakan:

Berbagai macam kendala yang dihadapi oleh pihak sekolah antara lain kurangnya sikap dan minat belajar siswa, kurangnya sarana dan prasarana di sekolah dan kurangnya pengenalan guru terhadap siswa.²⁸

Berikut ini beberapa kendala yang dihadapi guru dalam meningkatkan hasil belajar siswa di MTs Swasta Al-Jumhuriyah Kecamatan Sosa Kabupaten Padang Lawas

a. Keterlambatan Akademik

Hasil dari wawancara peneliti dengan guru-guru Fiqih di MTs Al-Jumhuriyah Kecamatan Sosa Kabupaten Padang Lawas mengatakan bahwa kendala guru dalam meningkatkan hasil belajar siswa yaitu keterlambatan akademik.

²⁸ Rahmat Sofyan Nasution, Kepala Sekolah, *Wawancara* di Madrasah Tsanawiyah Swasta Al-Jumhuriyah, Tanggal 18 Maret 2023.

Dari hasil wawancara dengan Sarmila Nasution, S.Pd selaku guru Fiqih mengatakan:

Kendala yang saya alami dalam memberikan bimbingan belajar terhadap siswa yaitu perbedaan tingkat kecerdasan siswa dimana dari 31 siswa yang cepat memahami materi yang saya ajarkan bisa dipersentasikan hanya 10 siswa saja, dan yang lainnya bukan tidak mampu memahami akan tetapi mereka hanya lambat dalam memahami materi yang saya ajarkan, saya harus mengulang-ngulang penjelasan materinya agar mereka memahami materi tersebut.²⁹

Data di atas juga diperkuat dengan hasil wawancara dengan bapak Aswan Hasibuan selaku guru Fiqih di kelas VIII, beliau mengatakan:

Kendala dalam bimbingan belajar yang saya berikan terhadap siswa yaitu dimana siswa di dalam kelas memiliki perbedaan dalam memahami penjelasan materi yang saya ajarkan, dimana saya harus memfokuskan penjelasan materi kepada perindividu siswa, oleh karena itu dalam proses pembelajaran memakan waktu yang cukup banyak.³⁰

Hasil wawancara dengan kedua guru Fiqih tersebut peneliti menyimpulkan, kendala guru Fiqih dalam menyampaikan pembelajaran yaitu adanya keterlambatan akademik siswa, dimana siswa mempunyai perbedaan kecepatan dalam memahami materi yang disampaikan oleh guru Fiqih tersebut.

²⁹ Sarmila Nasution, Guru Fiqih Kelas VII-C, *Wawancara* di Madrasah Tsanawiyah Swasta Al-Jumhuriyah, Tanggal 18 Maret 2023.

³⁰ Aswan Hasibuan, Guru Fiqih Kelas VIII-B dan VIII-C, *Wawancara* di Madrasah Tsanawiyah Swasta Al-Jumhuriyah, Tanggal 18 Maret 2023.

b. Kurangnya Minat Belajar Siswa

Hasil dari wawancara peneliti dengan guru-guru Fiqih di MTs Al-Jumhuriyah Kecamatan Sosa Kabupaten Padang Lawas mengatakan bahwa kendala guru dalam meningkatkan hasil belajar siswa yaitu sikap dan minat belajar siswa. sikap dapat dikatakan perilaku siswa termasuk perilaku yang baik dan buruk. Minat juga sering dikatakan rasa tertarik siswa terhadap sesuatu yang belum ia ketahui lebih dalam yang menyebabkan bahwa siswa ingin mengetahui lebih dalam mengenai materi pelajaran tersebut, dengan kata lain minat juga dapat dikatakan kecenderungan siswa terhadap suatu bahan atau materi pelajaran maka, jika ada minat siswapun akan lebih bersungguh-sungguh dalam proses pembelajaran sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa tersebut.³¹

Menurut beberapa siswa mengatakan bahwa mereka kurang berminat dalam hal mempelajari mata pelajaran fiqih, disebabkan mereka lebih berminat terhadap mata pelajaran lainnya seperti: IPS dan pelajaran umum lainnya. dengan belajar IPS dan pelajaran umum lainnya mereka menganggap pelajaran fiqih lebih sulit di pahami.³²

³¹ Aswan Hasibuan, Guru Fiqih Kelas VIII-B dan VIII-C, *Wawancara* di Madrasah Tsanawiyah Swasta Al-Jumhuriyah, Tanggal 10 April 2023.

³² Risma Lubis, Siswa, *Wawancara* di Madrasah Tsanawiyah Swasta Al-Jumhuriyah Tanggal 10 April 2023.

Guru berupaya memaksimalkan keaktifan dalam pembelajaran, namun masih ada di antara peserta didik yang tidak termotivasi dalam hal pembelajaran fiqih tersebut. Sehingga peserta didik kurang berantusias terhadap pembelajaran atau materi yang disampaikan oleh guru terkait. Dan banyak peserta didik yang hanya datang, duduk, diam, maka dari itu guru kesulitan memahami siswa bahwa sudah atau tidaknya memahami materi yang disampaikan oleh guru.³³

c. Kurangnya Sarana dan Prasarana

Media merupakan alat yang dapat membantu guru dalam proses pembelajaran dalam mencapai satu tujuan pembelajaran, karena dengan media siswa akan lebih mudah dalam memahami pembelajaran mengenai materi terkait. Oleh karena itu seorang guru harus mampu menggunakan media atau alat dalam proses pembelajaran supaya berjalan dengan maksimal. Dan kemudian hasil belajar siswa dalam mata pelajaran fiqih tersebut kemungkinan akan meningkat. Hasil wawancara dengan guru mata pelajaran fiqih bahwa kurang menggunakan media atas keterbatasan media yang ada di MTs Swasta Al-Jumhuriyah.³⁴

³³ Fitria Sari Daulay, Siswa, *Wawancara* di Madrasah Tsanawiyah Swasta Al-Jumhuriyah Tanggal 10 April 2023.

³⁴ Emrida Harahap, Guru Fiqih Kelas VII-A dan VII-B, *Wawancara* di Madrasah Tsanawiyah Swasta Al-Jumhuriyah, Tanggal 14 April 2023.

Sumber belajar juga sangat mempengaruhi proses belajar siswa. menurut hasil wawancara dengan salah seorang siswa MTs Swasta Al-Jumhuriyah mengatakan bahwa satu buku diberikan kepada dua orang karena keterbatasan tersedianya buku di sekolah sehingga siswa kesulitan dalam mengerjakan tugas di rumah.³⁵

Dari sini peneliti dapat menyimpulkan bahwa dengan adanya sarana dan prasarana yang lengkap akan memudahkan siswa untuk menanggapi pelajaran yang diberikan guru tersebut.

d. Kurangnya pengenalan Guru Terhadap Siswa

Pengenalan guru terhadap siswa juga sangat penting dalam meningkatkan hasil belajar siswa. dimana dari hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan salah satu guru mata pelajaran Fiqih, guru kesulitan dalam memahami situasi yang dirasakan oleh siswa. berdasarkan latar belakang siswa yang berbeda-beda guru kesulitan menciptakan suasana proses pembelajaran yang menarik dalam kegiatan pembelajaran berlangsung.³⁶

Menurut salah satu siswa ada beberapa guru yang belum mengenal nama siswa meskipun sudah dalam pertengahan semester, guru masih kesulitan dalam mengenal nama siswanya

³⁵ Asmarani Nasution, Siswa, *Wawancara* Madrasah Tsanawiyah Swasta Al-Jumhuriyah, Tanggal 14 April 2023.

³⁶ Hernida Marito Daulay, Guru Fiqih Kelas VIII-A, *Wawancara* di Madrasah Tsanawiyah Swasta Al-Jumhuriyah, Tanggal 14 April 2023.

dimana guru masih memanggil nama siswa yang A dengan nama siswa B dan begitu pula sebaliknya.³⁷

C. Analisis Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian, peneliti melihat bahwa guru mata pelajaran fiqih di MTs Swasta Al-Jumhuriyah Kecamatan Sosa Kabupaten Padang Lawas dalam meningkatkan hasil belajar siswa dengan memulai materi, yaitu guru mata pelajaran fiqih berusaha dalam memahami dan mempelajari buku-buku yang terkait dengan materi pelajaran yang akan disampaikan, kemudian siswa mempraktekkan materi tersebut dalam rangka menggali psikomotorik siswa. Meningkatkan minat siswa terhadap mata pelajaran Fiqih, untuk meningkatkan sikap dan minat peserta didik guru harus berupaya menggunakan strategi dan metode yang bervariasi dalam menyampaikan pembelajaran yaitu dengan cara menggunakan bimbingan belajar, mengoptimalkan penggunaan media atau alat pembelajaran. Guru juga harus selalu memberikan motivasi terhadap siswa setaip pembelajaran dan memberikan semangat yang tinggi supaya siswa giat dalam proses belajar, dan selalu memberikan pujian kepada siswa yang mempunyai prestasi atau hasil yang baik, dan tidak lupa pula memberikan dorongan kepada siswa yang tidak mempunyai prestasi atau hasil yang baik agar mereka lebih giat dalam proses belajar.

Jika dilihat dari cara guru mata pelajaran fiqih dalam menyampaikan materi pelajaran nampaknya sudah cukup baik,

³⁷ Siska Lubis, Siswa, *Wawancara* Madrasah Tsanawiyah Swasta Al-Jumhuriyah, Tanggal 14 April 2023.

dikarenakan ketika proses mengajar para guru mata pelajaran fiqih di MTs Swasta Al-Jumhuriyah Kecamatan Sosa Kabupaten Padang Lawas sudah menggunakan metode yang bervariasi seperti: metode ceramah, metode diskusi, metode tanya jawab, dan metode demonstrasi. Kemudian sebelum proses belajar mengajar berlangsung guru mata pelajaran fiqih memanfaatkan waktu untuk memotivasi siswa dalam melaksanakan proses belajar supaya proses pembelajaran berjalan dengan baik.

D. Keterbatasan Penelitian

Seluruh rangkaian penelitian telah dilaksanakan sesuai dengan langkah-langkah yang ditetapkan dalam metodologi penelitian. Hal tersebut dimaksudkan agar hasil yang diperoleh benar-benar objektif dan sistematis. Akan tetapi, untuk mendapatkan hasil yang maksimal dari penelitian sangat sulit karena adanya berbagai hambatan atau keterbatasan.

Adapun keterbatasan yang dihadapi peneliti dalam melaksanakan penelitian ini adalah masalah kejujuran guru dalam menjawab pertanyaan yang terdapat dalam daftar wawancara, dimana guru bersikap jujur akan tetapi sebagian ada juga yang kurang jujur. Kemudian ada juga keterbatasan wawasan, ilmu pengetahuan, dan literatur pada peneliti, terkhusus dengan pokok masalah yang dibahas dalam skripsi ini.

Meskipun peneliti menemui hambatan atau kendala dalam melaksanakan penelitian ini, peneliti berupaya sekuat tenaga supaya keterbatasan yang dihadapi oleh peneliti tidak mengurangi makna penelitian skripsi ini, akhirnya dengan segala usaha, kerja keras dan

bantuan dalam pelaksanaan penelitian ini oleh semua pihak skripsi dapat dilaksanakan.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilaksanakan di MTs Swasta Al-Jumhuriyah Kecamatan Sosa Kabupaten Padang Lawas pada guru mata pelajaran Fiqih di Madrasah Tsanawiyah Swasta Al-Jumhuriyah yang menghasilkan kesimpulan sebagai berikut:

1. Upaya-upaya yang dilaksanakan guru mata pelajaran Fiqih dalam meningkatkan hasil belajar siswa, diantaranya:
 - a. Memberikan bimbingan belajar terhadap siswa. untuk menumbuhkan pengetahuan siswa sesuai dengan yang disampaikan oleh guru.
 - b. Memberikan motivasi terhadap siswa. dengan melakukan beberapa bentuk cara agar dapat menumbuhkan motivasi siswa dalam melaksanakan kegiatan belajar di sekolah seperti: memberikan nilai, hadiah atau pujian (gerakan tubuh) memberikan tugas, memberikan ulangan, memberikan hasil, dan memberikan hukuman untuk memicu minat belajar siswa.
 - c. Menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi disertai pendekatan mengajar, agar siswa tidak mengalami jenuh atau bosan dalam pembelajaran.

- d. Mengoptimalkan penggunaan media pembelajaran guna membantu guru dalam melaksanakan proses pembelajaran.
 - e. Mengevaluasi hasil belajar siswa.
2. Kendala-kendala guru dalam meningkatkan hasil belajar siswa diantaranya:
 - a. Keterlambatan akademik
 - b. Kurangnya minat belajar siswa.
 - c. Kurangnya sarana dan prasarana.
 - d. Kurangnya pengenalan guru terhadap siswa.

B. Saran-saran

Berdasarkan kesimpulan dari hasil penelitian ini disarankan kepada:

1. Diharapkan kepada bapak kepala Madrasah Tsanawiyah Swasta Al-Jumhuriyah Kecamatan Sosa Kabupaten Padang Lawas agar berperan aktif atau ikut serta dalam meningkatkan kualitas dan profesionalisme guru dengan cara mengadakan pelatihan-pelatihan yang dapat membina guru supaya lebih baik lagi.
2. Diharapkan kepada guru-guru untuk lebih aktif dan kreatif dalam memberikan strategi dan metode-metode yang tepat dalam melaksanakan pembelajaran kepada siswa dan tidak lupa juga menggunakan media atau alat pembelajaran guna untuk memudahkan guru dalam melaksanakan proses mengajar agar siswa lebih berminat untuk mengikuti proses belajar.

3. Di harapkan guru dapat menggunakan metode yang bervariasi, karena kondisi siswa yang masih kurang kondusif dalam pembelajaran.
4. Diharapkan kepada siswa agar lebih meningkatkan minat dan motivasi belajarnya agar dapat meningkatkan hasil belajar yang sempurna, dengan cara meningkatkan keaktifan dalam proses belajar dan dapat mengamalkan ilmunya dalam menjalani kehidupan sehari-hari.
5. Bagi pembaca skripsi ini terkhusus kepada calon guru agar lebih memperdalam ilmu pengetahuan tentang upaya-upaya dalam meningkatkan hasil belajar siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Mujib, Jusuf Mudzakkir, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kencana, 2006)
- Abdul Mujid dan Dian Andayani, *Pendidikan Agama*, (Jakarta: Erlangga, 2011)
- Abdusima Nasution, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: PT. Nas Media Indonesia, 2022)
- Ahmad Nizar Rangkuti, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, PTK, dan Penelitian Pengembangan*, (Bandung: Citapustaka Media, 2016)
- Ahmad Rohani, *Media Intruksional Eduktif*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1997)
- Al-Imamul Jalalain, *Tafsir Al-Qur'anul Adzim*, Indonesia, Maktabah Dar ihya al-kutub al-arabiyah,tt)
- Arief S. Sadiman, DKK, *Media Pendidikan: Pengertian Pengembangan dan Pemanfaatannya*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2005)
- Asfiati, *Inovasi Kurikulum Pendidikan Agama Islam di Sekolah dan Madrasah*, (Jakarta: PT. Kencana, 2021)
- Aunurrahman, *Belajar dan Pembelajaran*, (Bandung: Alfabeta, 2013)
- Caniago Khoiruddin, "Upaya Guru Fiqih Dalam Meningkatkan Ibadah Sholat Siswa Di MTs Swasta Jabalul Madaniyah Sijungkgang Kecamatan Angkola Timur Kabupaten Tapanuli Selatan". *Skripsi* (Padangsidimpuan: IAIN Padang Sidimpuan, 2017).
- Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Bandung: Dionegoro, 2015)
- Dwi Adi K, *Kamus Praktis Bahasa Indonesia*, (Surabaya: Fajar Mulya,2001)
- Hafsah, *Pembelajaran Fiqh*.(Bandung: Citapustaka Media Perintis, 2016)
- Hamdan Hasibuan, *Landasan Pendidikan Islam*, (Padang: Rumahkayu Pustaka Utama, 2020)
- Hamzah B. Uno dan Nina Lamatenggo, *Tugas Guru dalam Pembelajaran Aspek yang Memengaruhi*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2018)

- Harahap Sariani, “Upaya Guru Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Yang Berpretasi Rendah Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMP Negeri 1 Simangambat Kabupaten Padang Lawas Utara”. *Skripsi* (Padangsidimpuan: IAIN Padangsidimpuan, 2018).
- Harahap Suci Ramadhani, “ Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Di Madrasah Aliyah PP Darul Falah Kecamatan Sungai Kanan Kabupaten Labuhanbatu Selatan”. *Skripsi* (Padangsidimpuan: IAIN Padangsidimpuan, 2018).
- Lexi J Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013)
- Lexi J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2000)
- Lisnawati, “Upaya Guru PAI Dalam Meningkatkan Pembelajaran Aqidah Akhlak Di Mts N 2 Padangsidimpuan”. *Skripsi* (Padangsidimpuan: IAIN Padangsidimpuan, 2017).
- Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam*, (Bandung: Rosdakarya, 2004)
- Muhaimin, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam di Sekolah, Madrasah dan Perguruan Tinggi*, (Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2010)
- Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2016)
- Peter Salim dan Yeni Salim, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Modern English Press)
- Ridwan Abdullah Sani, *Inovasi Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2014)
- Sinta Kartika, “ Pengaruh Kualitas Sarana dan Prasarana Terhadap Minat Belajar Siswa dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam”. *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, Vol.7, No. 1, 2019
- Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor Yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2003)
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan kuantitatif, Kualitatif, dan R &D*, (Bandung: Alfabeta, 2017)
- Sukardi, *Evaluasi Program Pendidikan dan Kepelatihan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2015)

Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2006)

Tohirin, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2014)

Trianto Ibnu Badar al-Tabany, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif, Progresif, dan Kontekstual*, (Jakarta: Prenamedia Group, 2015)

W.J.S. Poerwadaminta, *Kamus umum Indonesia*, (Jakarta: PN Balai Pustaka, 2008)

Zakiah Drajat, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012)

PEDOMAN OBSERVASI

Agar observasi lebih mudah terarah, maka peneliti membuat pedoman observasi terhadap hasil belajar siswa di MTs Swasta Al-Jumhuriyah Kecamatan Sosa Kabupaten Padang Lawas.

No	Aspek yang Diamati	Ya	Tidak
1	Upaya dalam meningkatkan hasil belajar siswa a. Dengan memberikan bimbingan belajar kepada siswa b. Dengan memberikan motivasi belajar kepada siswa c. Dengan memberikan variasi metode belajar kepada siswa d. Dengan mengoptimalkan penggunaan media pembelajaran e. Dengan memberikan evaluasi belajar kepada siswa		
2	Kendala dalam meningkatkan hasil belajar a. Keterlambatan Akademik b. Kurangnya minat belajar c. Kurangnya sarana dan prasarana d. Kurangnya pengenalan guru terhadap siswa		

PEDOMAN WAWANCARA

A. Kepala Sekolah MTs Swasta Al-Jumhuriyah

1. Bagaimana sejarah berdirinya MTs Swasta Al-Jumhuriyah Kecamatan Sosa Kabupaten Padang Lawas?
2. Bagaimana upaya guru Fiqih dalam meningkatkan hasil belajar siswa di MTs Swasta Al-Jumhuriyah Kecamatan Sosa Kabupaten Padang Lawas?

B. Guru Fiqih MTs Swasta Al-Jumhuriyah

1. Apakah bapak/ ibu memberikan materi Fiqih yang sesuai dengan bahan dan kemampuan siswa?
2. Sebelum mengajarkan materi baru apakah bapak/ibu meninjau kembali materi sebelumnya?
3. Metode apa saja yang digunakan bapak/ibu dalam proses pembelajaran?
4. Apakah bapak/ibu memberikan kesempatan siswa/I untuk mengajukan pertanyaan seputar materi yang diajarkan?
5. Apakah bapak /ibu memberikan bimbingan belajar dalam proses pembelajaran?
6. Apakah bapak/ibu memberikan motivasi belajar kepada siswa dalam proses pembelajaran?
7. Apakah bapak/ibu menggunakan metode yang bervariasi dalam proses pembelajaran?
8. Apakah dengan metode yang bervariasi dapat menumbuhkan motivasi belajar siswa?

9. Apakah bapak/ibu menggunakan media pembelajaran dalam proses mengajar?
10. Apakah bapak/ibu mengevaluasi hasil belajar siswa?
11. Apakah dengan media dapat meningkatkan hasil belajar siswa?
12. Apakah dengan memberikan pujian dapat menumbuhkan motivasi belajar siswa?
13. Apakah dengan memberikan ulangan dapat menumbuhkan motivasi belajar siswa?
14. Apakah bapak ibu sudah mengenali sikap siswa?
15. Kendala apa saja yang bapak/ibu alami dalam meningkatkan hasil belajar siswa?

C. Wawancara dengan siswa/i MTs Swasta Al-Jumhuriyah Kecamatan Sosa Kabupaten Padang Lawas

1. Bagaimana pendapat saudara/i dengan pembelajaran Fiqih?
2. Menurut saudara/i apakah guru sudah berupaya memaksimalkan pelajaran Fiqih?
3. Menurut saudara/i apakah sarana dan prasarana sudah memadai disekolah?
4. Menurut saudara/i apakah guru sudah dapat mengenali siswa/i dikelas?

LAMPIRAN I

DOKUMENTASI

1. Papan Pamflet MTs Swasta Al-Jumhuriyah



2. Wawancara dengan Ketua Yayasan MTs Swasta Al-Jumhuriyah



3. Wawancara dengan Kepala MTs Swasta Al-Jumhuriyah



4. Wawancara dengan Guru Fiqih MTs Swasta Al-Jumhuriyah

a. Guru Fiqih Kelas VII-A dan VII-B



b. Guru Fiqih Kelas VII-C



c. Guru Fiqih Kelas VIII-A



d. Guru Fiqih Kelas VIII-B dan VIII-C



e. Guru Fiqih Kelas IX-A dan IX-B



5. Wawancara dengan Siswa/ Siswi MTs Swasta Al-Jumhuriyah



LAMPIRAN II

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. IDENTITAS PRIBADI

1. Nama : Syamsiar Nasution
2. NIM : 1920100305
3. Fakultas/Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/PAI
4. Tempat/ Tanggal Lahir : Parmainan, 2 Agustus 2000
5. Alamat : Parmainan, Kecamatan Hutaraja
Tinggi, Kabupaten Padang Lawas

B. RIWAYAT PENDIDIKAN

1. SD Negeri 1007 Rotan Sogo, Tamatan Tahun 2013
2. MTs Swasta Al-Jumhuriyah, Tamatan Tahun 2016
3. MAN 1 Padang Lawas, Tamatan Tahun 2019
4. S1 FTIK UIN SYAHADA Padangsidimpuan Jurusan Pendidikan
Agama Islam selesai tahun 2023

C. DATA ORANGTUA

1. Ayah : H.Sundut Nasution
2. Pekerjaan : Petani
3. Ibu : Almh. Binour Hasibuan
4. Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga
5. Alamat : Parmainan, Kecamatan Hutaraja
Tinggi, Kabupaten Padang Lawas.

LAMPIRAN III

RENCANA PENELITIAN

NO	Uraian Unit Kegiatan	Rencana Pelaksanaan
1	Pengajuan Judul	29 September 2022
2	Pengesahan Judul	18 Januari 2023
3	Penyusunan Proposal	10 Oktober – 13 November 2022
4	Bimbingan Proposal dengan Pembimbing II	16 November - 02 Desember 2022
5	Bimbingan Proposal dengan Pembimbing I	06 Desember 2022 - 06 Januari 2023
6	Seminar Proposal	13 Januari 2023
7	Revisi Seminar Proposal	14 Januari - 14 April 2023
8	Mengajukan Surat Riset	14 Maret 2023
9	Penelitian Lapangan	15 Maret – 15 April 2023
10	Menyusun Skripsi	07 - 16 Mei 2023
11	Bimbingan Skripsi dengan Pembimbing II	17 Mei – 17 Juli 2023
12	Bimbingan Skripsi dengan Pembimbing I	17 – 28 Juli 2023
13	Seminar Hasil	1 Agustus 2023
14	Revisi Seminar Hasil	8 Agustus 2023
15	Sidang Munagasyah	
16	Revisi Skripsi	

Padangsidempuan, Agustus 2023

Syamsiar Nasution
NIM. 1920100305